

**HUBUNGAN *SELF-CONTROL* DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA  
SMA BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Alfi Zumroh Syarifah

210401110080

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN *SELF-CONTROL* DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA  
REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Alfi Zumroh Syarifah

210401110080

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN *SELF-CONTROL* DAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA SMA**  
**BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Alfi Zumroh Syarifah

NIM: 210401110080

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing  Umdatul Khoirot, M.Psi, NIP: 199005012019032017		15/05/25

Malang, 14 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN *SELF-CONTROL* DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Oleh:

Alfi Zumroh Syarifah (210401110080)

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang  
Skripsi pada tanggal *24 Juni 2025*

#### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Umdatul Khoirot, M.Psi. NIP: 199005012019032017		<i>28/06</i> <sup>2025</sup>
Ketua Penguji Ainindita Aghniacakti, M.Psi. NIP: 19940818201911202272		<i>25 Juli</i> 2025
Penguji Utama Dr. Yulia Sholichatun, M.Si. NIP: 197007242005012003		<i>25 JUNE</i> 2025



CS CamScanner

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HUBUNGAN SELF-CONTROL DAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA  
BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Zumroh Syarifah

NIM : 210401110080

Program Studi : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 28 April 2025

Dosen Pembimbing,



Umdatul Khoirot, M.Psi  
NIP. 199005012019032



## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Zumroh Syarifah

NIM : 210401110080

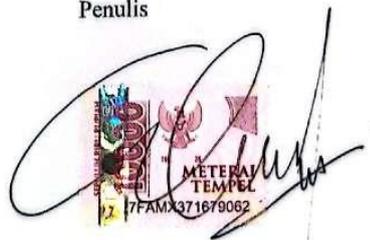
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN SELF-CONTROL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA SMA BAHRUL MAGHFIROH**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 April 2025

Penulis



Alfi Zumroh Syarifah

NIM. 210401110080

CS CamScanner

## MOTTO

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُوْلَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Sesungguhnya kesalahan hanya pada orang-orang yang berbuat zhalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapatkan siksaan yang pedih*

(Q. S Asy-Syura: 42)

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta sholawat tanpa henti pula atas Nabi Muhammad Saw. dengan ketulusan hati. Dengan rasa bahagia saya hantarkan rasa syukur dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

Sang Rabb,

Allah swt. Sang Pencipta alam semesta beserta isinya, termasuk takdir layaknya cahaya petunjuk bagi peneliti untuk terus melangkah meraih keberhasilan. Segala Puji bagi Tuhan Semesta Alam atas segala pengetahuan yang Engkau anugerahkan kepada hamba

Kedua orang tua yang sangat Saya cintai, hormati, dan kagumi, Mama dan Abi yang telah memberikan seluruh dunianya untuk Saya, yang senantiasa mendo'akan, mendidik, dan memberikan motivasi selama Saya hidup. Terima kasih karena sudah memberikan yang terbaik bagi Saya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.*

Segala puji bagi Allah swt. Sang Pencipta dan Pelindung Alam Semesta yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan kasih sayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, “*Hubungan Self-Control dan Perilaku Bullying pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad saw. yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Karya tulis ini merupakan salah satu wujud dari dukungan serta bantuan beberapa pihak yang terlibat dalam prosesi perkuliahan jenjang S1. Oleh karenanya, peneliti dengan rasa hormat ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Sekretaris Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Umdatul Khoirot, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Lapangan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
5. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si sebagai Dewan Penguji Utama dan Ibu Ainindita Aghniacakti, M.Psi. sebagai Ketua Penguji pada sidang skripsi yang telah memberikan masukan yang membangun untuk membantu peneliti dalam memperbaiki kekurangan dan memperkaya hasil penelitian ini.
6. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa selama peneliti menjalani pendidikan S1 Psikologi.
8. Segenap dewan guru Sekolah Menengah Atas Bahrul Maghfiroh Kota Malang beserta para siswa selaku responden yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Bahrul Maghfiroh.

9. Kedua orang tua yang peneliti sayangi dan hormati, Abi Paidi dan Mama Enny Sulistyowatiningsih, terima kasih karena selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti tanpa menuntut untuk menjadi sama dengan orang lain.
10. Saudara kandung peneliti, Mbak Ayu dan Mbak Uni, terimakasih yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a selama ini.
11. Teman sekelompok MBKM Dinas Psikologi TNI AL, Nadhifa, Andini, Cyntia, dan Deeva sebagai teman seperjuangan yang saling memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman Psikologi B angkatan 2021 yang selalu saling mendukung, mengingatkan, dan telah menjadi teman seperjuangan, terimakasih atas dukungan dan do'a nya selama masa perkuliahan ini.
13. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kehidupan. Kehidupan yang mengajarkan peneliti mengenai makna sebuah perjuangan, kesetiaan, dan keegoisan sebagai manusia biasa.

Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu serta mendukung selama proses penyelesaian karya ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu beberapa saran dari berbagai pihak. Peneliti mengharapkan saran dan masukan agar penelitian ini dapat sesuai standar dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu Psikologi di masa depan.

Malang, 14 Mei 2025

Peneliti.

Alfi Zumroh Syarifah

210401110080

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Bullying	
1. Definisi Bullying.....	12
2. Faktor Penyebab Bullying.....	14
3. Dimensi Perilaku Bullying.....	15
4. Bullying dalam Perspektif Islam.....	16
B. Self-Control.....	19
1. Definisi Self-Control.....	19
2. Aspek-Aspek Self-Control.....	20
3. Self-Control dalam Perspektif Islam.....	21
C. Hubungan Self-Control dan Bullying .....	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30

C. Definisi Operasional .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Validitas dan Reliabilitas .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian .....	47
1. Uji Asumsi.....	47
2. Analisis Deskriptif.....	48
3. Analisis Aspek dalam Variabel .....	51
4. Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan .....	53
1. Tingkat Self-Control Siswa SMA Bahrul Maghfiroh.....	54
2. Tingkat Perilaku Bullying Siswa SMA Bahrul Maghfiroh .....	58
3. Hubungan Perilaku Bullying dan Self-Control pada Siswa SMA Bahrul Maghfiroh .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Populasi Penelitian.....	32
3.2 Tabel Skala Likert.....	33
3.3 Blueprint Skala Bullying.....	34
3.4 Blueprint Skala Self-Control .....	35
3.5 Hasil Uji Validitas Skala Self-Control.....	37
3.6 Hasil Uji Validitas Skala Bullying.....	38
3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	39
3.8 Norma Kategorisasi.....	42
3.9 Tabel Interpretasi Koefisien Korelatif .....	44
4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	47
4.2 Hasil Uji Linieritas .....	48
4.3 Skor Hipotetik.....	49
4.4 Kategorisasi Data Self-Control.....	50
4.5 Kategorisasi Data Bullying .....	50
4.6 Persentase Aspek Self-Control .....	51
4.7 Persentase Aspek Perilaku Bullying .....	52
4.8 Hasil Uji Hipotesis <i>Pearson Correlation</i> .....	53

## ABSTRAK

Syarifah, Alfi Zumroh. (2025). *Hubungan Self-Control dan Perilaku Bullying pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

**Pembimbing** : Umdatul Khoirot, M.Psi.

**Kata Kunci** : *Self-Control, Bullying, Remaja*.

Tingginya angka kekerasan di lingkungan pendidikan pada kalangan remaja selama beberapa tahun terakhir menjadikan sekolah bukan lagi tempat yang aman dalam menimba ilmu. *Bullying* menjadi fenomena paling sering terjadi di lingkungan sekolah yang menyebabkan para korban kehilangan motivasi dan jati diri dalam mencari ilmu sebagai dasar mengembangkan kualitas sumber daya manusi. Fenomena ini juga terjadi di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh, sekolah berbasis pesantren yang seluruh siswanya adalah laki-laki, dimana *bullying* telah menjadi suatu “kebiasaan turun-temurun”, sehingga sulit diatasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat *bullying* yang terjadi, tingkat *self-control* para remaja di lingkungan ini, dan bagaimana hubungan *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *pearson correlation* untuk mencari hubungan *self-control* dan perilaku *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan responden seluruh siswa SMA Bahrul Maghfiroh sebanyak 110 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala *self-control* berdasarkan teori Averill (1973) dengan 22 aitem valid dan skala *Bullying* berdasarkan teori Olweus dengan skala *Olweus Bullying/Victim Questionnaire* dengan 19 aitem valid yang diuji menggunakan CFA. Uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* dengan lebih dari 0,6 yang menunjukkan bahwa kedua instrumen reliabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Bahrul Maghfiroh memiliki kemampuan *self-control* yang termasuk dalam kategori tinggi (80,9%) dan mayoritas perilaku *bullying* yang termasuk dalam kategori rendah (56,4%). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara *self-control* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Bahrul Maghfiroh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelatif sebesar -0,548, Hal ini berarti terdapat hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh yang bersifat negatif. Oleh karena itu, guna menekan perilaku *bullying*, maka, baik remaja, keluarga maupun pihak sekolah perlu bekerjasama untuk meningkatkan kontrol diri pada remaja.

## ABSTRACT

Syarifah, Alfi Zumroh. (2025). *The Relationship between Self-Control and Bullying Behavior in Adolescents of Bahrul Maghfiroh High School*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

**Supervisor** : Umdatul Khoirot, M.Psi.

**Keywords** : *Self-Control, Bullying, Adolescents*

*The high rate of violence in educational environments among teenagers over the past few years has made schools no longer a safe place to gain knowledge. Bullying is the most common phenomenon in school environments that causes victims to lose motivation and identity in seeking knowledge as a basis for developing the quality of human resources. This phenomenon also occurs in the Bahrul Maghfiroh High School environment, a boarding school based on Islamic boarding schools whose students are all male, where bullying has become a "hereditary habit", making it difficult to overcome. The purpose of this study was to determine the extent of bullying that occurs, the level of self-control of teenagers in this environment, and how the relationship between self-control and bullying behavior in teenagers at Bahrul Maghfiroh High School.*

*The research method used is a quantitative research method with the Pearson correlation analysis technique to find the relationship between self-control and bullying behavior in students at Bahrul Maghfiroh High School. The sampling technique used in this study was a saturated sampling technique with respondents of all Bahrul Maghfiroh High School students totaling 110 students. The instruments used were a self-control scale based on Averill's theory (1973) with 22 valid items and a Bullying scale based on Olweus' theory with the Olweus Bullying/Victim Questionnaire scale with 19 valid items tested using CFA. Reliability test with alpha cronbach with more than 0.6 indicating that both instruments are reliable.*

*The results of data analysis showed that the majority of Bahrul Maghfiroh High School students had self-control abilities that were included in the high category (80.9%) and the majority of bullying behaviors were included in the low category (56.4%). The results of the hypothesis test show a relationship between self-control and bullying behavior in adolescents at Bahrul Maghfiroh High School with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a correlative coefficient of -0.548. This means that there is a relationship between self-control and bullying behavior in adolescents at Bahrul Maghfiroh High School which is negative. Therefore, in order to suppress bullying behavior, adolescents, families and schools need to work together to improve self-control in adolescents.*

## المخلص

صريفة، ألفي زمردة. (2025). العلاقة بين ضبط النفس وسلوك التتمر لدى مراهقي مدرسة بحر المغفرة الثانوية. الأطروحة. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية

المشرف: أومداتول خويروت، ماجستير في علم النفس

الكلمات المفتاحية: السيطرة على الذات، التتمر، التتمر، المراهقين

ارتفاع معدل العنف في البيئات التعليمية بين المراهقين خلال السنوات القليلة الماضية جعل المدارس لم تعد مكاناً آمناً لاكتساب المعرفة. التتمر هو الظاهرة الأكثر شيوعاً في البيئات المدرسية التي تتسبب في فقدان الضحايا للحافز والهوية في السعي وراء المعرفة كأساس لتنمية جودة الموارد البشرية. تحدث هذه الظاهرة أيضاً في بيئة مدرسة بهرول مغفرة الثانوية، وهي مدرسة داخلية قائمة على المدارس الإسلامية الداخلية وجميع طلابها من الذكور، حيث أصبح التتمر "عادة وراثية"، مما يجعل من الصعب التغلب عليه. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى انتشار التتمر، ومستوى ضبط النفس لدى المراهقين في هذه البيئة، والعلاقة بين ضبط النفس وسلوك التتمر لدى المراهقين في مدرسة بهرول مغفرة الثانوية

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث الكمي باستخدام تقنية تحليل ارتباط بيرسون لإيجاد العلاقة بين ضبط النفس وسلوك التتمر لدى الطلاب في مدرسة بهرول مغفرة الثانوية. تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية أخذ العينات المشبعة مع مستجيبين من جميع طلاب مدرسة بهرول مغفرة الثانوية البالغ عددهم 110 طلاب. الأدوات المستخدمة هي مقياس ضبط النفس بناءً على نظرية أفيريل (1973) مع 22 بنداً صالحاً ومقياس التتمر بناءً على نظرية اختبار الموثوقية CFA. أولويوس مع مقياس استبيان أولويوس للتتمر/الضحية مع 19 بنداً صالحاً تم اختبارها باستخدام مع ألفا كرونباخ بأكثر من 0.6 يشير إلى أن كلا الأداةين موثوقتان

أظهرت نتائج تحليل البيانات أن غالبية طلاب مدرسة بهرول مغفرة الثانوية لديهم قدرات تحكم ذاتي تدرج في الفئة العالية (80.9%) وأن غالبية سلوكيات التتمر تدرج في الفئة المنخفضة (56.4%). أظهرت نتائج اختبار الفرضية وجود ( $p < 0.05$ ) علاقة بين ضبط النفس وسلوك التتمر لدى المراهقين في مدرسة بهرول مغفرة الثانوية بقيمة دلالة 0.000 ومعامل ارتباط -0.548. وهذا يعني أن هناك علاقة بين ضبط النفس وسلوك التتمر لدى المراهقين في مدرسة بهرول مغفرة الثانوية وهي علاقة سلبية. لذلك، من أجل القضاء على سلوك التتمر، يحتاج المراهقون والأسر والمدارس إلى العمل معاً لتحسين ضبط النفس لدى المراهقين

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang dapat mengontrol banyak hal seperti masalah sosial, ekonomi, teknologi, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu upaya dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter, berilmu, serta memiliki keterampilan (Sabila & Nursalim, 2023). Sedangkan menurut Hurlock (1953) menyatakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu dalam perkembangan kepribadian remaja, baik cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah bagi pengembangan potensi dan aktualisasi diri siswa yang akan dibutuhkan di kemudian hari (Noviandari, Padillah, & Rhomadoni, 2022). Oleh karena itu, pengembangan remaja melalui pendidikan formal berupa sekolah adalah upaya pemerintah dalam membangun generasi penerus bangsa yang dapat membentuk individu berkarakter, berilmu, serta memiliki suatu keterampilan dalam menjalani masa yang akan datang (Unicef for Every Child Team, 2024).

Namun, seiring berjalannya waktu, sekolah bukan lagi tempat yang aman bagi remaja dalam mencari ilmu dan membentuk diri menjadi individu yang berkarakter. Pelajar di sekolah yang seharusnya belajar, menjadi takut dan terancam karena banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh temannya sendiri (Prastya & Astuti, 2022). Menurut Aris, Komisioner KPAI dalam berita tempo yang ditulis oleh Putra (2024) kekerasan anak pada satuan pendidikan menyebabkan anak mengalami kesakitan fisik maupun psikis, trauma berkepanjangan, hingga kematian atau korban *bullying* yang mengakhiri hidup mereka. Berita lain menyatakan bahwa seorang anak SMP mengalami trauma untuk pergi ke

sekolah karena ia digusur dan ditendang siswa lain. Tidak hanya itu, siswa berkebutuhan khusus di salah satu SMP yang ada di Depok menjadi korban bully yang menyebabkan ia melukai dirinya sendiri dengan memukul kaca. Sedangkan siswa SMA di Pasuruan masuk RSJ karena menjadi korban *bullying*.

*Bullying* sering digunakan dalam istilah dalam bahasa untuk menggambarkan fenomena-fenomena diantaranya adalah penindasan, penggecetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Susanti, dalam Winda, 2023). Sedangkan menurut Sejiwa (2008), istilah *bullying* merujuk pada suatu perilaku individu ataupun kelompok yang memiliki kekuasaan dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, lebih mudah dihina, dan tidak bisa membela diri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Perilaku ini meliputi tindakan melukai secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti mengolok-olok, mencela, atau berkata kasar pada orang lain yang juga bisa dilakukan melalui perangkat elektronik.

*Bullying* dapat berdampak buruk, baik bagi pelaku maupun korban. Dampak buruk yang dirasakan oleh korban adalah seperti merasa ketakutan, perasaan malu, tertekan, sedih, dan cemas (Yuhbaba, 2019). Bagi korban *bullying*, *bullying* menjadi jalan masuk menuju perasaan terisolasi secara sosial, menurunnya kesehatan mental mulai dari stres sampai depresi yang dapat menyebabkan bunuh diri. Sedangkan pelaku *bullying* berpotensi mengalami gangguan kesehatan mental dan gejala emosi yang tidak terkontrol (Lusiana & Arifin, 2022).

Menurut Ariesto (2009), faktor yang menyebabkan individu melakukan perilaku *bullying* antara lain adalah keluarga, sekolah, faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak, dan faktor kontrol diri. Chaplin (2008), menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau merintangangi tingkah laku impulsif, sehingga kemampuan pengendalian diri termasuk salah satu kunci

untuk mengurangi terjadinya *bullying*. Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan pula bahwa remaja dengan kontrol diri yang tinggi berpeluang lebih besar untuk menghindari perilaku *bullying* karena memiliki kemampuan dalam mengatur perilakunya secara positif melalui penggalian informasi sebelum membuat keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi, sehingga mampu menekan perilaku agresif yang dimilikinya. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri yang rendah memiliki ketidakmampuan dalam menahan perilakunya yang cenderung agresif dan mudah marah, sehingga dirinya tidak mampu menahan diri untuk melakukan kekerasan pada temannya (Prastya & Astuti, 2022).

Bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi diantaranya adalah *bullying* fisik, seperti menendang, mendorong, mencubit, atau memukul. *Bullying* verbal seperti mencibir, mengolok-olok, memanggil nama atau julukan dengan konotasi negatif, dan menggunjing, serta mengancam atau menggertak. (Yuhbaba, 2019). Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal akan menimbulkan dampak fisik maupun psikis bagi korbannya. Oleh karena itu, *bullying* ini dapat menjadi penghambat besar bagi aktualisasi diri seorang anak, terutama remaja (Winda, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, dimana pada masa ini merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa yang didalamnya terjadi berbagai perubahan diantaranya perkembangan psikoseksual, interaksi dengan orangtua dan perubahan cita-cita. Dijelaskan pula bahwa pada masa transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, seperti perubahan biologis, psikis, dan sosial. Perubahan psikis remaja tersebut ditandai dengan adanya perubahan emosi yang meluap-luap yang mengakibatkan adanya emosi yang bergejolak dan pengendalian diri yang belum sempurna (Noya, Taihuttu, & Kiriwanno, 2024).

Pada perkembangannya, perkembangan emosi pada remaja seringkali tidak stabil. Kesulitan remaja dalam mengontrol emosinya ini disebabkan karena adanya perubahan yang besar selama peralihan tersebut. Hal ini menimbulkan konflik, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya (Florensa, Hidayah, Sari, Yousrihatin, & Litaqia, 2023). Hal tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fase remaja, dimana remaja dikatakan berhasil apabila dapat mencapai kepuasan, kebahagiaan, dan penerimaan dari lingkungan. Hal ini didasarkan dari pengalaman hidup para remaja tersebut yang mana telah ditemukan bahwa kematangan emosi remaja yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tinggal bersama orangtua karena remaja pondok memiliki pengalaman hidup yang lebih berarti daripada yang tinggal di rumah (Anjani, Farida, & Tantiani, 2021). Selain itu, dalam penelitian lain menyatakan bahwa kemampuan *self-control* remaja kalangan pesantren lebih tinggi daripada *self-control* remaja kalangan non-pesantren (Shofi'ah, 2023).

Akan tetapi, pada kenyataannya *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah umum, namun juga terjadi di lingkungan pesantren. Pesantren merupakan suatu tempat bagi pelajar dalam menimba ilmu, baik itu pendidikan umum maupun agama. Fitri & Ondeng (2022) mendefinisikan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang mana di dalamnya mengajarkan berbagai macam pendidikan keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang banyak berperan dalam pendidikan moral dan akhlaq mulia bagi para santri. Meskipun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kematangan emosional dan *self-control* remaja pesantren lebih tinggi daripada remaja non-pesantren, perilaku *bullying* tetap terjadi di lingkungan ini.

Meskipun begitu, penelitian yang dilakukan oleh Yani, Winarni, & Lestari (2016) menyatakan bahwa *bullying* sering terjadi di lingkungan

pesantren daripada lingkungan umum yang disebabkan oleh beberapa hal seperti para santri yang jauh dari pengawasan orang tua, asal daerah dengan adat istiadat yang berbeda-beda, dan kurangnya pengawasan dari pihak pesantren, serta banyaknya aturan-aturan yang ditetapkan. Beberapa korban juga menyatakan bahwa mereka takut untuk melaporkan kejadian *bullying* yang dialaminya, sehingga hal tersebut luput dari pengawasan pihak pesantren (Yuhbaba, 2019). Stigma yang ada di masyarakat memandang bahwa pesantren merupakan lingkungan dengan pendalaman moral yang tinggi, sehingga jarang terpikirkan bahwa di lingkungan dengan tingkat religiusitas yang tinggi pun dapat terjadi kasus *bullying*, sehingga kasus-kasus sejenis jarang terungkap (Fadilah, Ariantini, & Ningsih, 2023). Hal ini menjadikan perilaku *bullying* di lingkungan pesantren sebagai lingkaran setan yang sulit untuk diatasi.

Selama beberapa tahun terakhir, pesantren menjadi sorotan utama berkaitan dengan terungkapnya kasus *bullying* di lingkungan berbasis moral dan religiusitas tersebut. Detiknews (Harianto, 2024) menginformasikan mengenai seorang santri Pondok Pesantren Fathul Mubtadi'in, Prambon, Nganjuk yang diamankan oleh pihak kepolisian karena diduga melakukan *bullying* pada teman sekamarnya. Berita lain dari tempo.com (Apriaman, 2024) memberitakan bahwa santriwati Pondok Pesantren Al-Aziziyah meninggal diduga sebagai korban perundungan, karena pada hari sebelumnya santriwati tersebut bercerita bahwa dirinya dipukuli oleh beberapa santri lainnya.

SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang merupakan pesantren yang di dalamnya juga menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT. Agama Islam) maupun sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan PT. Umum). Sehingga, SMA Bahrul Maghfiroh ini juga bisa dikatakan sebagai sekolah umum berbasis pesantren karena seluruh siswanya termasuk santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dengan keseluruhan

siswanya laki-laki. Hasil wawancara kepada beberapa siswa SMA Bahrul Maghfiroh menyatakan bahwa para siswa juga melakukan perilaku-perilaku yang termasuk dalam ciri-ciri *bullying*.

Sebelum penelitian sesungguhnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan beberapa guru, yakni dua siswa dari kelas 10, satu siswa kelas 11, dan dua siswa dari kelas 12 SMA Bahrul Maghfiroh, serta dua guru SMA Bahrul Maghfiroh. Hasil wawancara yang didapatkan adalah bahwa perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan adik kelas menunjukkan adanya kecenderungan perilaku *bullying*, seperti mengolok-olok, berkata kasar pada lawan bicara, dan memukul teman maupun adik kelas. Salah siswa juga menjelaskan bahwa siswa dengan karakter yang lebih pendiam akan lebih sering mendapat perlakuan berbeda, seperti diejek maupun digoda yang membuat siswa pendiam tersebut sakit hati. Persamaan pernyataan seluruh siswa tersebut ada pada kenyataan bahwa perilaku-perilaku tersebut sudah biasa dilakukan di lingkungan pesantren, sehingga mayoritas dari siswa SMA Bahrul Maghfiroh memilih untuk tidak membesarkan masalah tersebut. Salah seorang siswa juga menyatakan bahwa hanya ada satu sampai dua guru yang tau mengenai hal tersebut, sehingga meskipun ada guru BK di lingkungan sekolah, namun tidak ada program guna mencegah maupun mengatasi tindak kekerasan siswa. Sejalan dengan pernyataan siswa tersebut, wawancara terhadap guru juga menyatakan bahwa hanya ada penyuluhan mengenai pencegahan *bullying* ketika masa orientasi siswa, akan tetapi belum ada program berkelanjutan dalam mencegah maupun mengatasi tindak kekerasan siswa di lingkungan sekolah.

Populasi siswa SMA Bahrul Maghfiroh seluruhnya adalah laki-laki. Wolke et al (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laki-laki lebih terlibat dalam tindak *bullying*, baik *bullying* secara langsung atau fisik dibandingkan perempuan. Disebutkan juga dalam penelitian tersebut bahwa sebagian besar *bullying* yang terjadi adalah dengan menyebutkan hal-hal

yang tidak senonoh pada lawan interaksi, mencaci, atau memukul anak lain. Sehingga, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Bahrul Maghfiroh, sekolah umum berbasis pesantren dan keseluruhan siswanya laki-laki.

Anggapan bahwa perilaku-perilaku seperti ejekan, ledekan, menghina, atau memukul teman merupakan candaan yang biasa dilakukan oleh sebagian besar siswa dapat memicu terjadinya *bullying* tanpa disadari (Ningrum, Rasimin, & Yaksa, 2023). Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai *bullying* guna menguji sejauh mana faktor-faktor personal seperti self-control memengaruhi perilaku bullying untuk dapat menjadi evaluasi bagi pihak sekolah maupun siswa untuk dapat mengurangi bullying. kepada seluruh siswa bahwa sekecil apapun perilaku tersebut dilakukan, maka akan berdampak besar terutama bagi korban yang merasakan. *Bullying* menjadi fenomena yang perlu untuk diatasi hingga tuntas di lingkungan pendidikan. Hal ini memerlukan adanya identifikasi faktor-faktor yang dapat mengurangi bullying, termasuk kontrol diri. Dampak yang terjadi apabila *bullying* tidak diatasi dapat menyebabkan korban mengalami gangguan konsentrasi yang berujung pada penurunan nilai akademik, kehilangan percaya diri, stres, trauma berkepanjangan, dendam, rasa tidak berguna, dan takut ke sekolah. Tidak sedikit korban *bullying* yang mengalami depresi hingga berusaha bunuh diri. Jika bullying tidak diatasi, maka korban *bullying* yang seharusnya menjadi penerus masa depan bangsa akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia (Rachma, 2022).

*Self-control* menjadi faktor internal dalam diri individu untuk mengendalikan segala perilaku yang ingin dilakukan. Sehingga, penting adanya pengkajian mengenai bagaimana hubungan *self-control* dengan *bullying* pada siswa. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh kontrol diri terhadap bullying. Alizamar dan Setiawan (2019) melakukan penelitian terhadap siswa SMPN 15 Padang

membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa, yang juga dapat dikatakan bahwa kontrol diri termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Affandi dan Putra (2022) yang melakukan penelitian pada siswa SMP X di Sidoarjo membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa, dimana peningkatan kontrol diri pada siswa akan menyebabkan penurunan perilaku *bullying*, sebaliknya penurunan kontrol diri siswa akan mengakibatkan terjadinya peningkatan perilaku *bullying*. Demikian juga Noviadri, Padillah, Rhomadoni (2022) dalam penelitiannya terhadap remaja SMPN 2 Banyuputih juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-control* dengan perilaku *bullying*, artinya semakin tinggi tingkat *self-control* individu, maka *self-control* tersebut akan dapat menekan perilaku *bullying* dan memberikan pengaruh yang positif agar perilaku menyimpang seperti *bullying* tidak muncul. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian yang oleh Fairuz dan Rinaldi (2021) terhadap siswa SMP X Bukittinggi menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMP X Bukittinggi, yang artinya semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah perilaku *bullying*-nya.

Semua penelitian terdahulu membuktikan bahwa kontrol diri dan perilaku *bullying* berhubungan secara negatif. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hazriman (2024) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMK Negeri 9 Medan dengan kesimpulan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying* yang ditunjukkan, begitupun sebaliknya. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zain (2021) membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bersifat negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA "X". Wella, Dianto, dan Triyono (2024) dalam penelitiannya pada siswa SMAN 2 Bukittinggi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kontrol diri dengan *bullying*, dimana semakin baik kontrol diri siswa, maka akan semakin rendah perilaku *bullying*, namun sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Novita (2023) terhadap siswa SMA Setia Budi Abdi Perbaungan juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Salmi, Hariko, dan Afdal (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* siswa, artinya kontrol diri yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Welo (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-control* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Negeri 03 Manado. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2023) terhadap santri Pondok Pesantren Darul Muttaqien menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dimensi *behavior control* dan *decision control* variabel *self-control* terhadap perilaku *bullying*, akan tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi *cognitive control* variabel *self-control* terhadap *bullying* dengan arah hubungan negatif yang menandakan bahwa semakin tinggi *cognitive control*, maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan pula bahwa seluruh hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying*. Riset-riset tersebut dilakukan di sekolah untuk, yakni SMP dan SMA umum atau non-pesantren. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, yangmana akan dilakukan di SMA Bahrul Maghfiroh, sekolah umum berbasis pesantren yang seluruh siswanya adalah laki-laki.

Adanya perbedaan mengenai lingkungan penelitian, yakni para siswa yang tinggal bersama-sama dalam jumlah banyak selama 24 jam per-

hari, jauh dari keluarga, dan terikat peraturan dari pesantren serta fenomena dimana siswa menganggap perilaku memukul, mengejek teman maupun adik kelas yang hanya dianggap sebagai candaan, yang ada pada lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self control* dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh, sekolah umum berbasis pesantren yang seluruh siswanya adalah laki-laki. Sehingga, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Melalui hasil penelitian terdahulu juga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa tersebut untuk melakukan *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-control* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi kecenderungan siswa tersebut melakukan perilaku *bullying*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self-control* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh?
2. Bagaimana tingkat *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh?
3. Bagaimana hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *self-control* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.
2. Mengetahui tingkat *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

3. Mengetahui hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap keilmuan psikologi, terutama dalam psikologi pendidikan. Selain itu, peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperkaya hasil studi berkaitan dengan hubungan antara *bullying* dan *self control* pada remaja yang telah ada sebelumnya dan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi edukasi pada pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, dan seluruh elemen yang termasuk dalam bagian institusi pendidikan agar dapat mengetahui tanda-tanda terjadinya perilaku *bullying* pada siswa, sehingga dapat dilakukan langkah preventif sebelum *bullying* itu terjadi atau bahkan sebagai langkah kuratif setelah *bullying* itu terjadi, sehingga korban dapat segera mendapatkan perlindungan. Melalui penelitian ini pula, peneliti berharap akan keterlibatan orangtua dan tenaga pendidik SMA Bahrul Maghfiroh dalam mencegah maupun mengatasi adanya fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh, tidak hanya yang terjadi pada anaknya, akan tetapi juga yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh seberapa pentingnya pengendalian diri ketika berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sebaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Bullying***

##### **1. Definisi *Bullying***

Menurut Olweus (1997) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh pelaku mencederai atau membuat individu lain merasa kesusahan dan terjadi berulang kali dimana dalam kondisi tersebut terdapat adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya. Olweus berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi ketika individu tersebut mendapatkan intimidasi dan menjadi korban dari tindakan negatif dari individu maupun sekelompok individu secara berulang-ulang.

*American Psychological Association* (2015) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku fisik yang mengancam dan agresif atau pelecehan verbal yang ditujukan pada orang lain, terutama pada mereka yang lebih muda, lebih kecil, lebih lemah, atau mereka dalam situasi lain yang cenderung tidak menguntungkan. Menurut Olweus (1997) perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dalam hubungan interpersonal dalam jangka waktu yang lama dan ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan. Perilaku *bullying* ini memiliki empat ciri utama, yakni perilaku kekerasan, perilaku yang disengaja, terjadi dari waktu ke waktu, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan.

Menurut Sejiwa, *bullying* didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap pihak yang lain yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi yang membuat dirinya tertekan. Sedangkan menurut Dracic (2009) *bullying* adalah bentuk kekerasan atau serangan yang bertujuan untuk menyebabkan kerugian atau penderitaan dan ketidaknyamanan bagi orang lain, baik berupa penderitaan fisik maupun emosional (Hanifa, 2023).

Rigby (2007) mendefinisikan *bullying* sebagai penindasan berulang, baik secara psikologis maupun fisik oleh individu atau sekelompok individu yang lebih berkuasa terhadap individu yang kurang kuat. Yayasan Semai Jiwa Amini (2008) sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam mencegah dan mengatasi kekerasan pada anak menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadi suatu penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan individu atau kelompok, baik dilakukan sesekali maupun terus-menerus. Hal itu menandakan bahwa perilaku *bullying* dilakukan oleh orang yang lebih kuat (Ursyiah, 2018).

*American Association of School Administrator* (2009) mendefinisikan *bullying* sebagai berikut:

1. Tindakan yang disengaja. Pelaku ingin menyakiti korban, bukan secara kebetulan.
2. Ditandai dengan kejadian berulang. Pada umumnya, *bullying* tidak dianggap sebagai tindakan acak atau insiden tunggal.
3. Adanya perbedaan kekuatan. Pertarungan antara dua anak dengan kekuatan setara bukanlah *bullying*. *Bullying* merupakan pertarungan dimana pelaku memiliki beberapa kelebihan atau kekuatan di atas anak yang menjadi korban.

Penelitian ini, penulis menggunakan definisi perilaku *bullying* oleh Olweus (1997), yakni tindakan agresif yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok individu kepada individu lain dengan tujuan menjahati atau memberi kesusahan pada individu lain secara berulang, yangmana dalam kondisi tersebut terdapat adanya ketidakseimbangan kekuatan. Sedangkan aspek-aspek dalam teori *bullying* ada adalah adanya *bullying* verbal, fisik, dan *indirect* (tidak langsung). Penulis menggunakan teori perilaku *bullying* Olweus dikarenakan definisi yang dijelaskan lebih mudah dipahami dan memiliki batasan-batasan tindakan *bullying* yang jelas.

## 2. Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Banyaknya tindakan bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan menjadi salah satu faktor dilakukannya penelitian di lingkungan ini, terutama di sekolah-sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan bullying ini antara lain adalah faktor keluarga, media, dan juga faktor kelompok teman sebaya. Suhendar (2019) menjelaskan bahwa ketiga hal tersebut merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi tindakan bullying siswa. Penjelasan dari ketiga faktor tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

### a. Faktor keluarga

Keluarga yang memiliki pola asuh otoriter dan permisif cenderung menciptakan anak sebagai pelaku *bullying* di sekolah. Keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter, cuek pada anak, dan sering berdebat di depan anak menyebabkan tidak adanya keharmonisan dalam lingkungan keluarga. Orang tua dengan pola asuh permisif terlalu memberikan kebebasan pada anaknya, sehingga membiarkan anak melakukan apapun semaunya. Kedua hal ini membatasi anak dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya secara bijak. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan penting sebagai agen pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Sosialisasi yang tidak sempurna menyebabkan anak mempelajari perilaku menyimpang, salah satunya adalah tindakan *bullying*.

### b. Faktor kelompok teman sebaya

Pengaruh teman sebaya memberikan dampak yang cukup dominan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh anak, terutama pada anak remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian jati diri melalui proses interaksi dengan lingkungan sosialnya. Sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh para remaja adalah di sekolah, sehingga apabila teman sebaya melakukan tindakan *bullying*, maka remaja lainnya akan cenderung terpengaruh dan ikut melakukan *bullying* tersebut.

c. Faktor media

Pada zaman sekarang, segala jenis tontonan dapat kita tonton dengan mudah melalui layar kaca. Namun, adanya tontonan yang kurang mendidik kerap dijadikan tuntunan bagi para remaja dalam berperilaku sehari-hari, termasuk melakukan perilaku bullying. Mulai dari tindakan bullying sederhana seperti menghasut, mengucilkan, intimidasi, sampai pada tindakan kekerasan, contohnya memukul, menjambak, menapar, berkelahi, dan lain sebagainya. Melalui hal ini, remaja adalah kelompok individu yang paling mudah dipengaruhi dengan jenis tontonan tersebut. Media sosial telah menjadi racun bagi kebanyakan remaja saat ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengawasan dari orang tua bagi anak-anak dalam bermedia sosial. Coloroso menyebutkan bahwa perilaku bullying tidak hanya disebabkan oleh tontonan saja, akan tetapi juga melalui penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol.

### 3. Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Solberg dan Olweus (2003) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku *bullying* ada tiga, yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, dan *indirect bullying*.

a. *Verbal Bullying*

*Bullying* verbal merupakan salah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, dimana bentuk ini adalah awal menuju dua bentuk *bullying* fisik dan *indirect*. Beberapa tindakan yang termasuk dalam bentuk *bullying* verbal adalah dengan cara mengintimidasi dan melakukan ancaman, seperti panggilan telpon yang meledek, pemerasan uang atau materi, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarluaskan keburukan korban. Bentuk lainnya dari *bullying* ini adalah seperti memberi nama julukan yang buruk, memberikan ejekan, meremehkan, memberikan kritik yang kejam, fitnah secara personal, menghina ras maupun yang bersifat

seksual, atau ucapan yang kasar. Sebagaimana contoh tindakan tersebut, *bullying* ini merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

b. *Physical Bullying*

*Bullying* bentuk ini merupakan bentuk tindakan yang merugikan orang lain dengan cara memberikan rasa sakit fisik pada korban. *Bullying* fisik ini adalah bentuk *bullying* yang paling mudah terlihat dan mudah untuk diidentifikasi. Contohnya adalah seperti tindakan menggigit, memukul, menarik rambut, menendang, meninju, mendorong, mencakar, meludahi, dan merusak barang milik korban, menggunakan senjata tajam dan menyakiti tubuh orang lain. Individu yang melakukan *bullying* fisik ini merupakan individu yang paling bermasalah karena dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c. *Indirect Bullying (bullying tidak langsung)*

Perlakuan yang diberikan oleh individu yang melakukan bentuk *bullying indirect* ini dapat membuat individu lain menjadi kesepian karena adanya penolakan dari kelompok yang ada di sekitarnya dan membuat individu tersebut merasa melakukan kesalahan pada kelompok tersebut. *Bullying* bentuk ini paling sulit untuk dideteksi karena bentuknya adalah berupa pengurangan perasaan (*sense*) diri individu secara sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindara. Pada umumnya, perilaku tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan rumor buruk individu, sehingga orang lain yang mendengar akan secara otomatis menghindari dan mengabaikan individu yang dirumorkan.

#### 4. *Bullying* dalam Perspektif Islam

*Bullying* bisa juga disebut dengan perilaku menghina atau merendahkan orang lain. Dalam perspektif Islam itu sendiri, perilaku

menghina maupun merendahkan orang lain merupakan salah satu dosa, yang mana hal tersebut juga disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ  
الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Terjemahan Qur'an Kemenag).*

Berdasarkan tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Buya Hamka (dalam Aziz, 2021), menjelaskan dan membagi ayat tersebut dalam beberapa bagian penafsiran.

- 1) Potongan ayat ini, yakni pada bagian pertama dijelaskan sebagai peringatan dan nasihat khusus bagi orang-orang yang beriman. Pada ayat, “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain,*” dijelaskan bahwa lafadz *yashkar* (mengolok-olok) adalah suatu perbuatan menyebut kekurangan orang dengan mengejek, menghina, merendahkan, baik itu dengan ucapan, perbuatan, dan tindakan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, yakni terdapat jenis *bullying* verbal dan non-verbal.
- 2) Pada potongan kedua ayat ini, “*Boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok),*” Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa ayat ini sebagai nasihat dan sindirian halus bahwa

bisa jadi, golongan yang diolok-olok tersebut lebih baik dari yang mengolok-olok.

- 3) Potongan ketiga ayat ini berbunyi, “*Dan begitu pula dengan kaum wanita, janganlah pula wanita-wanita mengolok-olokkan kepada wanita yang lain, karena boleh jadi (yang diperolok-olokkan itu) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olokkan),*” yang ditujukan sebagai peringatan khusus bagi kaum wanita.
- 4) Pada potongan keempat ayat ini yang berbunyi, “*Dan janganlah kamu mencela satu sama lain,*” menjelaskan bahwa kita dilarang untuk mencela diri sendiri maupun orang lain.
- 5) Pada bagian kelima ayat ini, “*dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan,*” Prof. Dr. Hamka menjelaskan bahwa kita juga dilarang untuk memanggil dan memberi gelar yang buruk pada orang lain, yangmana hal tersebut sama dengan *bullying* verbal.
- 6) Bagian keenam ayat ini dijelaskan oleh Prof. Dr. Hamka melanjutkan penjelasan dari bagian sebelumnya, “*Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan nama yang buruk (fasik) setelah beriman,*” yang berarti hal tersebut adalah seburuk-buruk panggilan.
- 7) Pada bagian ini, yakni potongan ayat, “*Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim,*” Prof. Dr. Hamka menjelaskan bahwa orang-orang tersebut yang tidak bertobat adalah orang-orang yang teraniaya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak layak bagi seseorang yang mengaku beriman melakukan perbuatan mengolok-olok, mengejek, dan menghina orang lain maupun dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan orang beriman akan selalu melihat kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga tidak peduli akan kekurangan orang lain. Di dalam ayat ini dijelaskan pula bahwa hal-hal tersebut tidak hanya dilarang bagi kaum laki-laki, namun juga kaum perempuan. Sehingga, sebagai orang beriman hendaknya memiliki perangai yang rendah hati, rendah diri, dan juga intropeksi diri (Sari, 2020).

## A. *Self-Control*

### 1. Definisi *Self-Control*

Averill (1973) berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur atau memodifikasi suatu perilaku terkait dalam menerima dan mengolah informasi serta kemampuan individu dalam mengambil suatu keputusan berupa tindakan atau perilaku yang diyakini benar. Golfried dan Merbaum (2005) mendefinisikan *self-control* atau kontrol diri sebagai suatu kemampuan individu dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu dan membawanya pada konsekuensi positif. Goloman (2005) menjelaskan bahwa *self-control* adalah suatu keterampilan individu untuk mengendalikan diri dari emosi-emosi yang terlihat mencolok. Sedangkan dalam kamus psikologi disebutkan bahwa *self-control* adalah kemampuan individu dalam mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada (Ulfiana, 2018).

Menurut Muhammad Al-Mighwar, *self-control* adalah kemampuan individu dalam membimbing tingkah lakunya sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Sedangkan menurut Gufron dan Risnawati, *self-control* merupakan suatu aktivitas pengendalian diri yang berkaitan dengan tingkah laku yang mengandung makna melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan (Atwa, 2020).

Rodin menyatakan bahwa *self-control* merupakan suatu perasaan bahwa individu dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Berdasarkan Larassati & Lestari (2021), *self-control* adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu perilaku, mengelola informasi yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, dan memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh individu tersebut. Sedangkan Harahap (2017) menyatakan bahwa kontrol diri

merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan sekitarnya, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku individu yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Rumapea, 2022).

Tangney (2004) menjelaskan mengenai *self-control*, yakni keahlian yang dimiliki individu dalam mengubah reaksi individu lainnya dan membatasi adanya kecenderungan perilaku yang tidak dikehendaki serta kemampuan diri dalam melawan perilaku yang tidak dikehendaki. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku individu sehingga menghasilkan berbagai tingkah laku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teori yang disampaikan Averill, dimana *self-control* tersebut adalah kemampuan individu dalam menerima serta mengolah informasi yang di dapatkan dalam mengambil keputusan berupa perilaku tertentu yang telah diyakini benar. Peneliti menggunakan teori ini dikarenakan memiliki definisi yang mudah dipahami serta aspek-aspek dalam teori ini yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan tujuan penelitian yang diharapkan peneliti. Aspek-aspek *self-control* sesuai dengan teori Averill antara lain, *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

## **2. Aspek-Aspek *Self-Control***

Menurut Averill (1973), *self-control* memiliki tiga aspek di dalamnya, yakni sebagai berikut:

### **a. *Behavior control***

*Behavior control* berkaitan dengan kesiapan individu dalam menerima respon secara langsung serta kemampuan individu dalam menentukan respon guna menghadapi situasi yang tidak diharapkan maupun tidak diinginkan yang terjadi. Kemampuan *behavior control* ini diperinci dalam dua komponen. Pertama, mengatur pelaksanaan

(*regulated administration*), yakni kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mampu mengendalikan situasi yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya. Kedua, modifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) adalah kemampuan individu untuk mengetahui bagaimana stimulus yang tidak diinginkan muncul.

b. *Cognitive control*

*Cognitive control* berkaitan dengan kemampuan individu dalam memilah dan memiliki informasi sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara menginterpretasikan kejadian tertentu melalui proses kognitif sebagai bentuk penyesuaian psikologis berupa adaptasi guna mengurangi maupun mengindar dari tekanan. Dalam aspek ini terdiri dari dua komponen, yakni memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Hal tersebut berkaitan dengan perolehan informasi mengenai suatu kejadian yang tidak diinginkan dapat diantisipasi dengan berbagai pertimbangan dan dilakukannya penilaian yang menginterpretasikan kejadian tersebut sebagai suatu hal positif secara subjektif.

c. *Decision control*

*Decision control* berkaitan dengan kemampuan individu untuk memilih hasil yang telah diyakini dalam menentukan pilihan. Hal ini berfungsi dengan adanya kesempatan, kebebasan, dan kemungkinan untuk memilih kemungkinan dari suatu tindakan.

### 3. *Self-Control* dalam Perspektif Islam

*Self-control* merupakan sebuah konsep mengenai kemampuan individu dalam menahan dirinya, terutama untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan muncul. Dalam perspektif Islam, konsep *self-control* lebih dikenal dengan *mujahadan an-nafs*. Maksud dalam istilah tersebut adalah kemampuan untuk meregulasi hawa nafsu setiap manusia, sehingga keberadaan dari *mujahadah an-nafs* atau *self-control* ini sangat penting.

Selain itu, Islam juga mengajarkan pada umatnya agar memiliki kemampuan mengontrol diri sesuai dengan norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Maftuhah, 2023).

Imam Ghazali juga menjelaskan bahwa kontrol diri yang baik akan menghasilkan suatu kekuatan karakter. Hal ini juga berarti bahwa pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri (self-control), disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah swt. Seorang muslim yang taat beribadah memiliki karakter yang kuat dan mampu mengontrol dan menahan diri dari kesenangan sementara, yakni kesenangan duniawi (Mansyur & Casmini, 2022).

Banyak dijelaskan mengenai konsep *self-control* dalam Al-Qur'an dengan banyak istilah. Diantara adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, menjaga amanat, sabar dalam menjalankan kewajiban agama, dan tidak mendekati zina. Sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Maftuhah (2023), konsep *self-control* dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

a. *Self-control* sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*

QS. Ali Imran ayat 114 yang berbunyi:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

*Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan bersegeralah (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh. (Terjemahan Qur'an Kemenag).*

Tafsir surah Ali Imran ayat 114 berdasarkan Tafsir Al-Azhar oleh Prof. Dr. Buya Hamka (1989) menyatakan bahwa pada pangkal ayat 114 yang berbunyi, “*Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir*”. Beriman atau percaya pada ayat ini dijelaskan bahwa percaya pada Allah dan hari akhir merupakan dasar yang pokok bagi iman. Dilanjutkan dengan ayat, “*menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah*

dari yang munkar, dan bersegeralah (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh).” Terdapat perbedaan pendapat mengenai tafsir ayat ini. Diantaranya mengatakan bahwa yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah memeluk agama Islam pada zaman Nabi Muhammad saw. yang kemudian menjadi orang Islam yang baik. Akan tetapi, ada juga ahli tafsir yang mengatakan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang yang benar-benar Yahudi maupun Nasrani yang ikhlas dalam menjalankan ajaran agamanya, tidak mencari selisih dan tidak fasik. Sehingga, mereka memegang inti agama mereka dengan baik.

Berdasarkan ayat di atas, didapatkan suatu makna mengenai seruan agar setiap individu dapat mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan dalam Islam (*amar ma'ruf*) dan menyegerakannya. Selain itu, setiap individu juga diperintah untuk mencegah perbuatan yang dilarang dalam Islam (*nahi munkar*). Konsep *self-control* dalam ayat ini adalah diperlukannya kemampuan pengendalian diri dalam bersegera untuk melakukan segala yang diperintahkan dalam kebajikan sesuai norma agama Islam serta menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang norma agama Islam.

- b. *Self-control* sebagai kemampuan individu dalam menjaga amanat

QS. Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang telah dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui (Terjemahan Qur'an Kemenag).

Tafsir ayat ini berdasarkan Tafsir Al-Azhar disebutkan sebagai teguran keras kepada Abu Lubabah dikarenakan ia telah mengkhianati Allah dan Rasul, yakni membuka rahasia pada Yahudi Bani Quraizah,

sehingga mereka turun dari benteng pertahanan yang seharusnya bisa dipertahankan. Setelah ayat ini turun, Abu Lubabah sangat menyesal dikarenakan Allah telah menuduhnya berkhianat dan membuka rahasia.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyeru umat Islam agar tidak melakukan pengkhianatan kepada Tuhan, Rasul serta terhadap amanat yang telah diberikan sebagai sesuatu yang telah diwajibkan dan dibebankan. Melalui ayat tersebut, dapat dipetik suatu makna bahwa pengkhianatan adalah bukti rendahnya kemampuan individu dalam pengendalian diri, sehingga memberikan keberanian pada dirinya untuk melakukan pengkhianatan. Sehingga, konsep *self-control* dalam ayat ini adalah untuk tetap menjaga amanat serta larangan untuk menjadi seseorang yang berkhianat.

- c. *Self-control* sebagai kemampuan individu dalam mendekati maupun menghindari perbuatan zina.

QS. Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Terjemahan Qur'an Kemenag).*

Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa zina adalah segala bentuk persetubuhan yang tidak disahkan melalui nikah atau tidak sah nikahnya. Hal ini berarti bentuk persetubuhan yang tidak melalui ikatan pernikahan terlebih dahulu atau ikatan pernikahan yang tidak sah (menikah dan bersetubuh dengan mahram, menikahi istri orang, atau menikah dengan orang yang sedang dalam masa 'iddah). Oleh karena itu, dalam ayat ini disebutkan "*janganlah mendekati zina,*" yang dalam hal ini adalah menjaga jangan sampai mendekati zina. Sehingga, Islam banyak memberikan ajaran dan norma berupa sopan santun, yang meskipun tampak kecil, akan tetapi sangat penting.

Pada ayat ini, Allah melarang umatnya untuk melakukan perbuatan zina. Mendekatinya saja tidak boleh, karena merupakan suatu perbuatan keji dan jalan terburuk. Cakupan dari perbuatan zina yang dijelaskan di atas sangat luas. Semua alat indra manusia dan kemampuan yang ada padanya apabila tidak digunakan dengan bijak dan baik, maka termasuk dalam perbuatan zina. Konsep *self-control* dalam ayat ini adalah selayaknya individu adalah mampu mengendalikan dan menahan diri dari segala hal dan perbuatan yang mengarah pada perbuatan zina. Perbuatan ini dikatakan keji dan jalan terburuk karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

- d. *Self-control* sebagai kemampuan individu untuk bersabar dalam menjalankan kewajiban sebagai muslim.

QS. Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Artinya: Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Terjemahan Qur'an Kemenag).*

Pangkal ayat ini yang berbunyi, “*Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat,*” dijelaskan dalam tafsir Al-Azhar bahwa pemuka-pemuka Yahudi telah diberi pesan berupa nasihat ajaran Islam supaya mereka meminta tolong tolong kepada Tuhan. Pertama adalah dengan bersabar, tabah, memiliki ketahanan hati, dan teguh, sehingga apabila kesulitan datang, mereka tidak mengalami keguncangan hati. Dalam hal ini, sabar merupakan benteng pertahanan dan salat merupakan upaya supaya jiwa selalu merasa dekat dan lekat dengan Tuhan. Ayat selanjutnya, “*Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat,*” menjelaskan bahwa jiwa yang masih gelap akan sukar menerima nasihat. Orang memang akan merasa akan berat ketika disuru sabar, padahal hatinya sedang susah, lalu ia di suru salat. Akan tetapi, ujung ayat ini berbunyi, “*kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,*”

yakni orang-orang yang tunduk, rendah hati, dan insaf bahwa kita adalah hamba Allah. Kesusahan yang sedang kita rasakan adalah cinta kasih Allah pada kita, sehingga merasakan bahwa Nikmat-Nya lebih banyak daripada cobaan-Nya. Orang-orang khusyu' ini jika diajak untuk bersabar dan salat, maka ia tidak akan merasa kesusahan lagi.

Ayat di atas bermakna mengenai seruan untuk menjadikan sabar dan salat sebagai penolong bagi umat Islam. Sesuai dengan ayat di atas bahwa tidak semua individu mampu untuk melaksanakan salat, kecuali hanya orang-orang yang takut pada Allah. Dalam konsep *self-control*, tidak semua individu mampu untuk bersabar. Hal ini dikarenakan tidak setiap individu memiliki *self-control* dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *self-control* dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua jenis, yakni *self-control* secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, *self-control* berkaitan dengan pengendalian diri individu terhadap hubungan antar manusia, seperti menjaga amanah dan menjauhkan diri dari zina maupun perbuatan keji. Sedangkan secara vertikal, yakni berkaitan dengan pengendalian diri individu terhadap hubungan dengan Allah swt. *Self-control* vertikal ini adalah seperti melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* dan senantiasa bersabar atas segala cobaan yang dialami.

### **C. Hubungan Antara *Self-Control* dan *Bullying***

Membentuk remaja yang berkualitas merupakan salah satu misi Indonesia dalam membangun Indonesia Emas tahun 2045. Oleh sebab itu, pendidikan formal seperti sekolah memiliki tugas penting dalam membentuk karakter remaja di dalamnya. Sekolah merupakan agen sosialisasi selain keluarga, dimana anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak dapat diperoleh di rumah. Siswa yang telah beranjak pada usia remaja mulai mengembangkan sikap-sikap tertentu, yangmana kepribadian mereka juga

mulai terbentuk. Akan tetapi, fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika yang ada dalam kehidupan sekolah.

Istilah *bullying* menurut Wiyanti (Wella, Dianto, & Triyono, 2024) memiliki makna yang luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain, sehingga korban dari tindakan tersebut merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pada titik tertentu, remaja yang tertekan dengan perilaku kekerasan tersebut berkemungkinan melakukan perbuatan yang pernah diterimanya pada orang lain. Tindakan kekerasan yang dilakukan individu tersebut termasuk dalam kategori *bullying*. Annisa & Novita (2023) menyatakan satu alasan kuat siswa berperilaku *bullying* adalah karena memiliki kebutuhan yang kuat untuk diakui di lingkungan kelompok sebagai bukti bahwa mereka sangat menarik bagi lingkungan. Faktor eksternal melakukan *bullying* adalah konformitas dan faktor internalnya adalah kontrol diri. Salah satu penyebab siswa berperilaku *bullying* adalah dikarenakan siswa tersebut memiliki kontrol diri yang rendah. Orang dengan kemampuan kontrol diri yang rendah cenderung untuk melakukan tindakan impulsif, menikmati perilaku berisiko, dan berpikiran sempit.

Taufik (2014) menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada individu salah satunya adalah disebabkan kontrol diri yang rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ariesto (2009) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan individu melakukan perilaku *bullying* antara lain adalah keluarga, sekolah, faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak, dan faktor kontrol diri. Kemampuan pengendalian diri merupakan salah satu kunci untuk mengurangi terjadinya *bullying* karena dengan pengendalian diri individu dapat merasa bangga dan senang dengan keadaan dirinya.

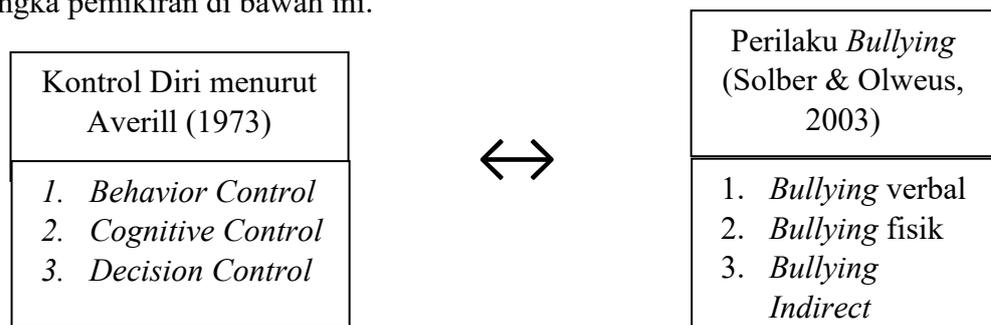
Gufon & Risnawati (2021), kontrol diri adalah suatu keterampilan individu yang peka dalam membaca situasi dan lingkungannya, serta kemampuan mengendalikan dan mengatur unsur-unsur perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kontrol diri dalam diri individu ini berkembang seiring dengan

bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki kehendak untuk mempelajari apa yang diharapkan dari suatu kelompok pada dirinya kemudian membentuk perilaku agar sesuai harapan masyarakat tanpa dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika kanak-kanak.

Beberapa literasi juga sejalan dengan pernyataan tersebut, dimana menurut Goleman (2005) menyatakan bahwa kontrol diri yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan emosional individu yang mempengaruhi seseorang dalam memimpin dirinya yang ditunjukkan dengan mampu melibatkan dirinya dengan lingkungan secara lebih responsif, menyesuaikan diri dan kemampuan bebas memilih secara objektif.

#### D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *self-control* pada diri individu terhadap perilaku *bullying*. Sehingga, penelitian ini akan lebih berfokus pada *self-control* pada individu dengan kecenderungan sebagai pelaku *bullying* daripada korban *bullying* itu sendiri. Hal tersebut dituangkan dalam kerangka pemikiran di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, *self-control* merupakan variabel bebas atau variabel X yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* sebagai variabel terikat atau variabel Y. Sebaliknya, perilaku *bullying* juga dapat mempengaruhi kemampuan kontrol diri yang harus dimiliki oleh individu. Penelitian ini didesain untuk mengetahui hubungan antara *self-control* dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan berupa asumsi mengenai variabel dalam penelitian yang diharapkan bisa menjadi jawaban dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Setiap hipotesis dapat terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan yang diangkat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara *self-control* dan perilaku *bullying* pada remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang diterapkan sesuai kaidah-kaidah ilmiah, yakni empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dinamakan kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian jenis kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan angka sebagai data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga, jenis penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran yang lebih objektif, pengumpulan data terstandar, dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau suatu fenomena. Proses analisis dalam jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel yang berbeda, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu (Creswell & Creswell, 2018).

Hal utama dalam penelitian ini adalah penelitian yang memprediksi mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel dan menggunakan analisis dan pengolahan angka sebagai data penelitian. Data yang didapatkan dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji dampak satu variabel terhadap variabel lainnya melalui data yang diperoleh dari instrumen survei berupa data kuantitatif.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah suatu atribut, jenis, atau nilai dari subjek, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu dan

ditemukan oleh peneliti untuk diteliti dan untuk menarik kesimpulan tertentu (Sugiyono, 2011). Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): *Self-control*
2. Variabel terikat (Y): Perilaku *bullying*

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional didefinisikan sebagai suatu deskripsi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri khas variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Self-control*

*Self-control* dalam penelitian ini ada adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan informasi yang diterima dan diukur menggunakan skala *self-control* berdasarkan teori Averill yang dikembangkan oleh Tangney, et.al (2004) yang mencakup tiga aspek, yaitu *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*.

#### 2. *Bullying*

Perilaku *bullying* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh individu kepada individu lain secara berulang ulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan secara fisik maupun psikologis yang diukur menggunakan skala perilaku *bullying* berdasarkan teori Olweus yang dikembangkan oleh Goncalves, et. Al. (2016) yang mencakup tiga aspek yakni *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *indirect bullying*.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah area generalisais yang terdiri dari subjek atau objek dengan kuantitas atau karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk peneliti pelajari lalu menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini siswa SMA Bahrul Maghfiroh yang berjumlah 110 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Siswa
1.	Kelas 10	47
2.	Kelas 11	38
3.	Kelas 12	25
Jumlah Total		110

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri khas dari populasi. menyatakan bahwa apabila jumlah subjek pada populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota dalam populasi tersebut menjadi sampel. Sedangkan apabila jumlah subjek pada populasi mencapai lebih dari 100, maka dapat diambil sebesar 10-15% atau 15-25% dari jumlah subjek dalam populasi tersebut (Arikunto, 2017).

Peneliti menggunakan jenis *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh ata juga bisa disebut *total sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel (Wahyuni, 2020). Teknik sampling ini digunakan karena populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian relatif kecil. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Bahrul Maghfiroh yang berjumlah 110 siswa.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam dan sosial yang sedang diamati. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Instrumen skala

Instrumen skala dalam penelitian ini, yakni kuesioner yang berisi aitem variabel *self-control* dan *bullying* bertujuan untuk mencapai generalisasi dan memprediksi sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden yang menggambarkan kecenderungan yang ada pada populasi tersebut. Skala penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”.

Aitem skala likert ini juga terbagi atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Azwar (2015) menjelaskan bahwa aitem *favourable* adalah terdapat pernyataan dengan atribut yang akan diukur, sedangkan aitem *unfavourable* adalah terdapat atribut yang tidak mengarah pada atribut yang akan diukur.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>Respon</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

#### a. Skala *Bullying*

Tujuan dari instrumen perilaku *bullying* adalah untuk mengukur tingkat kecederungan perilaku *bullying* pada remaja siswa SMA Bahrul Baghfiroh Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2024) dalam skripsi berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Bullying Siswa Kelas VII

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jambon dengan skala *bullying* yang menggunakan teori *bullying* Olweus (1994). Skala ini mengacu pada aspek-aspek dalam variabel *bullying*, yakni *bullying* verbal, *physical bullying*, dan *indirect bullying* (tidak langsung). Aitem ini terdiri dari 20 butir aitem pernyataan yang terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 3.3 Blueprint Skala Bullying**

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Verbal Bullying</i>	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
2.	<i>Physical Bullying</i>	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang.	11, 12, 13, 15,	8, 9, 10, 14, 16	9
3.	<i>Indirect Bullying</i>	Membuat mimik dengan isyarat kotor, mengancam, sengaja mengucilkan, menolak membantu orang lain.	18, 20, 21, 22, 24	17, 19, 23	8
Total			14	10	24

b. Skala *Self-Control*

Skala self-control yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek self-control oleh Averill, yakni *cognitive control*, *behavior control*, dan *decision control*. Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Julita (2017) dalam skripsi berjudul Hubungan *Self-Control* dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja yang Melakukan *Cyberbullying* di Instagram. Aitem ini terdiri dari 22 butir aitem pernyataan yang terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 3.4 Blueprint Skala *Self-Control***

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Behavior Control</i>	Mampu mengendalikan emosi	1	2	2
		Mampu mengendalikan situasi dan kondisi	3	4, 5	3
		Mampu mengendalikan diri terhadap stimulus	-	6	1
2.	<i>Cognitive Control</i>	Mampu memproses informasi yang diterima	7	8, 9	3
		Mampu mengantisipasi keadaan	10, 11	12, 13	4
		Mampu menilai suatu kejadian yang dialami secara positif	14, 15	-	2
		Mampu menentukan sebuah tindakan	16, 17	-	2
3.	<i>Decision Control</i>	Mampu menentukan berbagai pilihan	18, 19	-	2
		Mampu memutuskan sesuatu yang bersifat baik	20, 21	22	3
Total			13	9	22

Skala pengukuran di atas dibuat berdasarkan teori dan aspek *bullying* yang dikemukakan oleh Olweus serta teori dan aspek *self-control* yang dikemukakan oleh Averill. Kedua instrumen variabel tersebut telah dirancang menjadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian *bullying* dan *self-control* sampai sekarang. Banyaknya penelitian *bullying* yang menggunakan teori Olweus dan penelitian *self-control* yang menggunakan teori Averill menunjukkan bahwa kedua instrumen ini telah melalui banyak uji coba melalui partisipasi para responden penelitian *bullying* dan *self-control*. Sehingga, peneliti memutuskan menggunakan instrumen penelitian *bullying* Olweus yang telah dimodifikasi Cahyo (2024) dan instrumen penelitian *bullying* Averill yang telah dimodifikasi Julita (2017).

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), validitas adalah salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Azwar (2015) menyatakan validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen merupakan kemampuan instrumen penelitian dalam pengukuran tersebut sehingga benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Ardiansya, Risnita & Jailani, 2023).

Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu, yakni dengan melakukan *expert judgment*. *Expert judgment* adalah proses analisis ketepatan konten atau isi (*content validity*) dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli bidang tertentu dengan tujuan konten atau isi instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang akan diteliti (Alamsyah, 2020). *Expert judgment* validitas isi instrumen penelitian skala *bullying* dan *self-control* dalam penelitian ini adalah Bapak Abd. Hamid Cholili, M.Psi. Beberapa perbaikan yang disarankan oleh beliau adalah mengenai tata bahasa yang digunakan dalam penggunaan instrumen dan juga penguraian kalimat. Contohnya adalah seperti meminimalisir penggunaan kata ganti “saya” dalam satu kalimat dan menguraikan satu kalimat yang memiliki keterangan “dan” atau “atau” menjadi beberapa kalimat. (Lihat lampiran).

Uji validitas konstruk penelitian ini menggunakan bantuan program JASP (*Jaffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.19.3 *for windows* dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan. J. F. Hair et al. (2014) menyatakan

bahwa aitem dinyatakan valid apabila nilai *factor loading* (koefisien standar) pada tabel estimate untuk setiap indikator  $\geq 0,5$ . Sehingga, aitem dengan nilai *factor loading* sama atau lebih besar dari 0,5 dinilai valid dan layak diujikan. Hasil dari uji validitas skala *self-control* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala *Self-Control***

<b>Indikator</b>	<b>Estimate</b>	<b>Keterangan</b>
BC1	1,000	Valid
BC2	1,668	Valid
BC3	0,937	Valid
BC4	1,573	Valid
BC5	1,333	Valid
BC6	1,495	Valid
CC1	1,000	Valid
CC2	1,141	Valid
CC3	1,328	Valid
CC4	1,333	Valid
CC5	1,891	Valid
CC6	1,661	Valid
CC7	0,790	Valid
CC8	1,034	Valid
CC9	1,338	Valid
DC1	1,000	Valid
DC2	1,039	Valid
DC3	0,938	Valid
DC4	1,078	Valid
DC5	1,124	Valid
DC6	1,084	Valid
DC7	0,635	Valid

Berdasarkan uji validitas alat ukur *self-control* yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai *factor loading* dengan kisaran 0,635-1,891 yang lebih besar dari 0,5. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dalam alat ukur *self-control* valid dan layak menjadi instrumen penelitian.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Bullying**

<b>Indikator</b>	<b>Estimate</b>	<b>Keterangan</b>
V1	1,000	Valid
V2	0,950	Valid
V3	0,808	Valid
V4	0,901	Valid
V5	0,945	Valid
V6	0,549	Valid
V7	0,528	Valid
F1	1,000	Valid
F2	1,107	Valid
F3	0,287*	Tidak Valid
F4	-0,024*	Tidak Valid
F5	0,603	Valid
F6	0,581	Valid
F7	1,518	Valid
F8	0,636	Valid
F9	1,629	Valid
I1	1,000	Valid
I2	1,910	Valid
I3	0,214*	Tidak Valid
I4	0,258*	Tidak Valid
I5	1,837	Valid
I6	1.087	Valid
I7	0,419*	Tidak Valid
I8	1,048	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, terlihat bahwa terdapat sejumlah 5 aitem dengan nilai *factor leading* kurang dari 0,50 sehingga aitem tersebut tidak dinyatakan valid. Aitem yang gugur adalah aitem pada aspek *bullying* fisik yani aitem F3 dan F4. Aitem pada aspek *indirect bullying* yang gugur yakni aitem I3, I4, dan I7.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi,

keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2015). Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten jika diukur ulang dalam situasi yang sama (Ardiansya, Risnita & Jailani, 2023). Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai 1,00. Sehingga, semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25 *for windows*. Teknik ini digunakan karena dapat dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert atau instrumen yang aitem-aitemnya dalam bentuk esai (Maulida, 2017).

Menurut Arikunto (2017) suatu instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah  $> 0,6$ . Sehingga, kesimpulan yang diperoleh adalah apabila *Alpha Cronbach*  $> 0,6$  maka instrumen dinyatakan variabel. Namun, apabila nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak variabel. Hasil pengujian reliabilitas sebanyak 110 responden untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Self-Control (X)	0,850	0,6	Reliabel
Bullying (Y)	0,858	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memperoleh koefisien Alpha  $> 0,6$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen masing-masing variabel adalah reliabel, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah meliputi pengolahan dan penyajian data. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis analisis *Pearson Correlation* untuk mencari hubungan antara kedua variabel dan menguji hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* serta *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*.

### 1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan proses penelitian lanjutan, harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi variabel penelitian. Uji asumsi dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang tersedia memenuhi syarat, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut (Putri, 2027). Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui normal atau tidaknya sebaran nilai variabel *self-control* dan *bullying* siswa SMA Bahrul Maghfiroh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah dengan *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*. Adapun pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut (Pratama & Permatasari, 2021):

- a) Jika nilai signifikansi (nilai sig.)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, hasil uji normalitas yang didapatkan pada variabel *self-control* dan *bullying* adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk dapat menunjukkan hubungan yang linier antara variabel *self-control* dengan variabel *bullying*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji linieritas *Devition from Linierity* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*. Kedua variabel dikatakan terdapat hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity*  $> 0,05$ .

Setelah dilakukan uji linieritas pada variabel *self-control* dan *bullying*, diperoleh nilai signifikansi *Devition from Linierity* adalah sebesar 0,569 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *self-control* dan *bullying* dinyatakan terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan sebagai media untuk menyajikan data mentah yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis deskriptif atau statistik deskriptif ini adalah seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari standar deviasi, dan sebagainya. Rumus-rumus dalam menghitung analisis deskriptif adalah sebagai berikut (Rosalia & Andrian, 2023):

a. Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rerata Hipotetik

$i_{max}$  : Skor maks. item

$i_{min}$  : Skor min. item

$\sum k$  : Jumlah item

b. Mencari mean empirik dengan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

- $Me$  : Rerata Empirik  
 $\sum Y$  : Total skor skala  
 $N$  : Jumlah subjek

c. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{2} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

- $\sigma$  : SD Hipotetik  
 $X_{max}$  : Skor maks. subjek  
 $X_{min}$  : Skor min. subjek

d. Kategorisasi

Analisis data penelitian ini menggunakan kategorisasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *self-control* dan *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh melalui perhitungan mean (rata-rata) hipotetik dan *standart deviation* menggunakan rumus yang telah dijelaskan di atas. Kategorisasi ini terdiri dari tiga tingkatan perilaku responden, yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk melihat posisi relatif individu dalam kelompok. Berikut ini adalah rumus dalam penentuan kategorisasi:

### 3.8 Tabel Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Skor
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Seluruh data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 Microsoft for Windows. Sehingga, penyajian data yang diperoleh dalam analisis data akan mengerucut pada hasil dan kesimpulan penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

Selain melakukan uji asumsi dasar pada kedua variabel penelitian, peneliti juga melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk dapat memperoleh hasil akhir sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, uji hipotesis menjadi acuan dalam menyimpulkan apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau ditolak. Kesimpulan yang di dapatkan melalui uji hipotesis ini akan menjadi hasil ahir keputusan penelitian yang akan dijabarkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *pearson correlation* untuk menguji hubungan antara dua variabel, yakni *self-control* dan *bullying*.

Uji *Pearson Correlation Product Moment* ( $r$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisiensi korelasi ( $r$ ) (Jabnabillah & Margina, 2022). Jenis hubungan antara variabel X (*self-control*) dan variabel Y (*bullying*) ini dapat berhubungan secara positif maupun negatif yang ditentukan dengan rumus korelasi *Product Moment* di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$N$  : Jumlah sampel

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$(\sum X)$  : Jumlah variabel X

$(\sum Y)$  : Jumlah variabel Y

Peneliti menggunakan *SPSS 25.0 Microsoft for Windows* untuk melakukan analisis *Pearson Correlation* dengan dua variabel, yakni dengan uji *Correlate-Bivariat*. Sebelum melihat apakah uji hipotesis diterima atau tidak, maka harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dalam mencari hubungan *self-control* dengan *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh adalah sebagai berikut:

- $H_a$  : Ada hubungan antara *self-control* dengan *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.
- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara *self-control* dengan *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

Kesimpulan uji hipotesis didapatkan berdasarkan kriteria pengujian, yakni:

- Jika nilai signifikansi (nilai sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Yang artinya tidak ada hubungan antara *self-control* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.
- Jika nilai signifikansi (nilai sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Yang artinya ada hubungan antara *self-control* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

Kemudian, untuk melihat tingkat hubungan antar variabel dapat menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelatif**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Bahrul Maghfiroh merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Malang dan termasuk pendidikan formal di dalam Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia. Selain pendidikan formal, yayasan ini terdapat pendidikan non-formal, yakni Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang berazaskan akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan memadukan pendidikan salaf dan modern. Oleh karena itu, mayoritas siswa yang bersekolah di SMA Bahrul Maghfiroh juga merupakan santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. SMA Bahrul Maghfiroh ini berlokasi di Jalan Joyo Agung No. 2 Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang.

Sedikit berbeda dengan SMA lainnya, sekolah ini memiliki sistem yang hampir sama dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Beberapa program sekolah yang hampir sama dengan SMK salah satunya adalah mengharuskan siswanya untuk melakukan PKL atau Praktik Kerja Lapangan yang meliputi budidaya anggrek, jamur, ikan tawar, kopi, kewirausahaan, dan broadcasting. Program tersebut juga ditunjang dengan program lainnya, yakni program doubletrack yang bertujuan untuk memberkahi siswa dengan keahlian berupa kemandirian dalam berwirausaha.

SMA ini mengikuti yayasan dan pondok pesantren yang terlebih dahulu berdiri, sehingga SMA Bahrul Maghfiroh yang baru berdiri tahun 2013 ini hanya membuka pendaftaran bagi calon siswa berjenis kelamin laki-laki saja. Sehingga, mulai dari siswa, guru, staf, dan karyawan yang ada di lingkungan sekolah ini adalah laki-laki. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru SMA Bahrul Maghfiroh bahwa untuk siswa ataupun santri perempuan memiliki lokasi sekolah yang berbeda dengan pondok pesantren

area laki-laki. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan siswa SMA Bahrul Maghfiroh sebagai responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara luring atau hardfile kepada para siswa kelas 10, 11, dan 12. Metode penyebaran ini dirasa efektif kepada para siswa karena adanya keterbatasan dalam membawa barang elektronik oleh santri di area pondok pesantren.

Proses pengambilan data dilakukan selama 10 hari, mulai dari tanggal 1 sampai 10 Maret 2025 dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Menyusun instrumen penelitian berupa skala dan kuesioner variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Melakukan uji validitas konstruk atau *expert judgment* kepada ahli guna mendapatkan instrumen penelitian yang layak digunakan.
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
4. Setelah mendapatkan instrumen penelitian yang layak, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada siswa SMA Bahrul Maghfiroh kelas 10, 11, dan 12 dengan bentuk hardfile dan memberikan instruksi lisan berupa pengerjaan secara mandiri dan berdasarkan kondisi pribadi para siswa.
5. Pengumpulan data selesai dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 dan dilanjutkan dengan tahap klasifikasi dan pengolahan data untuk dianalisis lebih lanjut.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini dan bertujuan untuk menemukan apakah populasi penelitian memiliki sebaran normal serta memenuhi syarat dilakukannya tahapan penelitian selanjutnya. Pengujian pada penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*. Ketentuan dimana populasi dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi nya  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas variabel *self-control* dan *bullying* adalah sebagai berikut:

**4.1 Tabel Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smorvov Test***

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai Sig.	Keterangan
Self-Control* Perilaku Bullying	0,200	$> 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada variabel *self-control* dan *bullying* remaja SMA Bahrul Maghfiroh adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji asumsi kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji linieritas. Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mencari tau apakah kedua variabel berhubungan secara linier. Peneliti menggunakan uji linieritas *Deviation from Linierity* melalui aplikasi *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*, dengan ketentuan bahwa

kedua variabel dapat dinyatakan berhubungan secara linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* memperoleh nilai > 0,05. Hasil uji linieritas variabel *self-control* dan *bullying* adalah sebagai berikut:

**4.2 Tabel Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Bullying * Self-Control	0,615	> 0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* kedua variabel memperoleh nilai 0,615 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *self-control* dan *bullying* berhubungan secara linier.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), skor maksimum, minimum, dan standar deviasi pada variabel *self-control* dan *bullying*. Nilai-nilai tersebut memberikan gambaran mengenai kecenderungan umum serta tingkat variasi data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2016 untuk pengujian hipotetik. Pada hasil pengujian ini, peneliti akan menggunakan diagram lingkaran untuk memvisualisasikan data berdasarkan tiga ketegori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Skor Hipotetik

**Tabel 4.3 Skor Hipotetik**

<b>Variabel</b>	<b>Skor Max.</b>	<b>Skor Min.</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.</b>
Self-Control	88	22	55	11
Bullying	76	19	47,5	9,5

1) Skala *Self-Control*

Skor *self-control* berkisar pada angka 22 hingga 88. Rata-rata (mean) yang didapatkan sebesar 55 yang menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri sedang dalam populasi yang diamati. Standar deviasi menunjukkan simpangan baku sebesar 11 yang menunjukkan adanya variasi antar individu.

2) Skala *Bullying*

Skor *bullying* yang didapatkan berkisar antara 19 hingga 76. Rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 47,5 yang mengindikasikan tingkat *bullying* cenderung sedang. Standar deviasi menunjukkan simpangan baku sebesar 9,5 yang lebih rendah dibandingkan *self-control*.

b. Deskripsi Kategori Data

Penggunaan statistik hipotetik dalam sebuah penelitian adalah berdasarkan alat ukur yang digunakan sebagai acuan. Tinggi rendahnya skor subjek bergantung pada rentang skor yang diperoleh dari sebuah alat ukur. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang sudah terstandar dan telah divalidasi melalui banyak penelitian dan merupakan prasyarat penggunaan statistik hipotetik. Berdasarkan sebab tersebut, peneliti menggunakan statistik hipotetik dalam penelitian ini.

1) Kategorisasi *Self-Control*

**Tabel 4.4 Kategorisasi Data *Self-Control***

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>	<b>Jumlah Respon</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	67 – 88	89	80,9%
Sedang	44 – 66	21	19,1%
Rendah	22 – 43	0	0%
Total		110	100%

Berdasarkan total jumlah responden sebanyak 110 siswa SMA bahrul Maghfiroh, sebanyak 89 siswa dengan persentase 80,9% berada pada kategori tinggi, 21 siswa dengan persentase 19,1% berada pada kategorisasi sedang, dan sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 80,9% siswa SMA Bahrul Maghfiroh termasuk dalam kategori memiliki *self-control* tinggi. Sedangkan sebanyak 19,1% termasuk dalam kategori sedang, yang artinya siswa-siswa tersebut memiliki tingkatan *self-control* yang tidak termasuk dalam kategori tinggi maupun rendah.

2) Kategorisasi *Bullying*

**Tabel 4.5 Kategorisasi Data *Bullying***

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>	<b>Jumlah Respon</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	58 – 76	9	1%
Sedang	38 – 57	47	42,7%
Rendah	19 – 37	62	56,4%
Total		110	100%

Berdasarkan total jumlah responden sebanyak 110 siswa SMA bahrul Maghfiroh, sebanyak 9 siswa dengan persentase 1% berada pada kategori tinggi, 47 siswa dengan persentase

42,7% berada pada kategorisasi sedang, dan sebanyak 62 siswa dengan persentase 56,4% berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 56,4% siswa SMA Bahrul Maghfiroh termasuk dalam kategori rendah melakukan perilaku *bulliyng*. Sedangkan sebanyak 42,7% termasuk dalam kategori yang tidak terlalu tinggi maupun rendah. Sebaliknya, sebanyak 9% siswa termasuk dalam kategori tinggi melakukan perilaku *bullying*.

### 3. Analisis Aspek dalam Kedua Variabel

Berdasarkan aspek yang digunakan, sikap dan jenis perilaku yang membentuk variabel adalah sebagai berikut:

#### a. *Self-Control*

Berdasarkan aspek yang digunakan, persentase sikap *self-control* yang dilakukan remaja SMA Bahrul Maghfiroh dalam menghindari perilaku bullying adalah sebagai berikut:

- 1) *Behavior Control* =  $\frac{2.197}{8.038} \times 100 = 27,3\%$
- 2) *Cognitive Control* =  $\frac{3.305}{8.038} \times 100 = 41,1\%$
- 3) *Decision Control* =  $\frac{2.536}{8038} \times 100 = 31,5\%$

**Tabel 4.6 Persentase Sikap *Self-Control***

<b>Aspek <i>Self-Control</i></b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Total Variabel</b>	<b>Persentase</b>
<i>Behavior Control</i>	2.197	8.038	27,3%
<i>Cognitive Control</i>	3.305		41,1%
<i>Decion Control</i>	2.536		31,5%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan tabel 4.6, aspek dengan persentase paling tinggi dan berkontribusi paling banyak dalam proses menghindari perilaku *bullying* adalah *cognitive control*, yakni sebesar 41,1%. Sebaliknya, *behavior control* pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh menjadi sikap yang paling sedikit dilakukan dalam proses menghindari perilaku *bullying*, yakni dengan persentase paling kecil, yakni sebesar 27,3%. Sedangkan *decision control* berkontribusi sebesar 31,5%.

b. *Bullying*

Berdasarkan aspek yang digunakan, persentase jenis perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh adalah sebagai berikut:

- 1) *Verbal Bullying* =  $\frac{1.487}{3.935} \times 100 = 37,7\%$
- 2) *Physical Bullying* =  $\frac{1.490}{3.935} \times 100 = 37,8\%$
- 3) *Indirect Bullying* =  $\frac{958}{3.935} \times 100 = 24,3\%$

**Tabel 4.7 Persentase Perilaku *Bullying***

Aspek <i>Bullying</i>	Skor Total	Skor Total Variabel	Persentase
<i>Verbal Bullying</i>	1.487	3.935	37,7%
<i>Physical Bullying</i>	1.490		37,8%
<i>Indirect Bullying</i>	958		24,3%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan tabel 4.7, aspek *verbal bullying* dan *physical bullying* memiliki selisih yang sangat tipis, yakni dengan persentase sebesar 37,7% dan 37,8%. Selisih 0,1% lebih besar dari *verbal bullying* menjadikan aspek *physical bullying* menjadi jenis *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh. Sedangkan *indirict bullying* termasuk dalam jenis *bullying* yang

paling jarang dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh., yakni dengan persentase sebesar 24,3%.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran suatu dugaan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Melalui uji hipotesis ini, peneliti dapat menentukan apakah terdapat hubungan antar kedua variabel yang diteliti, yakni variabel *self-control* dan *bullying*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *Pearson Correlation* melalui program *SPSS 25.0 Microsoft for Windows*. Kedua variabel dinyatakan berhubungan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis *Pearson Correlation***

Variabel	Nilai Sig. $< 0,05$	Nilai Koefisien Korelatif
Bullying Self-Control	0,000	-0,548

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji hipotesis *Pearson Correlation* adalah 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien korelatif -0,548. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara variabel *self-control* dan *bullying* yang bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa tersebut.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 110 sampel siswa SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang menunjukkan adanya hubungan signifikan yang

bersifat negatif antara variabel *bullying* dan *self-control* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

### 1. Tingkat *Self-Control* Siswa SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang

*Self-control* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur atau memodifikasi suatu perilaku terkait dalam menerima dan mengolah informasi serta kemampuan individu dalam mengambil suatu keputusan berupa tindakan atau perilaku yang telah diyakini (Averill, 1973).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bahrul Maghfiroh terdapat dua kategori tingkatan *self-control* yang dimiliki oleh siswa, yaitu kategori tinggi dan sedang. Sebanyak 80,9% siswa memiliki tingkat *self-control* yang tinggi. Hal ini berarti, kelompok siswa tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam menerima dan menentukan respon terhadap situasi yang tidak diharapkan maupun tidak diinginkan serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilah informasi yang didapatkan sebagai bentuk penyesuaian agar dapat mengurangi atau terhindar dari tekanan. Selain itu, siswa-siswa tersebut juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilih tindakan yang ingin dilakukan berdasarkan hasil yang telah diyakini oleh dirinya. Kemampuan kontrol diri yang tinggi pada mayoritas siswa SMA Bahrul Maghfiroh ini bisa jadi disebabkan karena para siswa juga terikat dengan peraturan pesantren, sehingga pengawasan dari pihak pesantren lebih ketat. Lingkungan pesantren terdapat sistem hukuman yang disebut ta'ziran yang bertujuan untuk mendidik santri agar memiliki kemandirian, kedisiplinan yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab serta taat pada aturan (Sa'idah, 2016). Sehingga, hal ini dapat membantu santri dalam membentuk pengendalian diri yang baik.

Sedangkan sebanyak 19,1% siswa termasuk dalam kategori tingkatan *self-control* sedang. Artinya, kelompok siswa ini memiliki kemampuan dalam menerima dan menentukan respon terhadap situasi

yang tidak diharapkan maupun tidak diinginkan serta memiliki kemampuan dalam memilah informasi yang didapatkan sebagai bentuk penyesuaian agar dapat mengurangi atau terhindar dari tekanan. Siswa dalam kelompok ini juga memiliki kemampuan dalam memilih tindakan yang ingin dilakukan berdasarkan hasil yang telah diyakini. Meskipun begitu, siswa dalam kelompok sedang termasuk dalam golongan yang mudah terbawa arus lingkungan sekitar. Sehingga, meskipun mereka memiliki kemampuan dalam menentukan respon, memilah informasi, dan melakukan tindakan yang diyakini, akan tetapi kelompok ini juga rentan dalam menentukan respon yang salah, memilih informasi yang tidak relevan, dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak dikehendaki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wella, Dianto, & Triyono, 2024) menyatakan bahwa kemampuan kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu berkaitan dengan keterampilan emosional yang mempengaruhi individu tersebut dalam memimpin dirinya sendiri, ditunjukkan dengan dirinya yang mampu melibatkan diri dalam lingkungan secara lebih responsif, beradaptasi, dan kebebasan memilih secara objektif. Tingginya tingkat *self-control* pada mayoritas remaja SMA Bahrul Maghfiroh yang seluruh siswanya tinggal di pesantren ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Shofi'ah (2023) bahwa *self-control* yang dimiliki oleh remaja pesantren cenderung lebih tinggi daripada remana non-pesantren.

Pada penelitian ini, dilakukan juga analisis pada tiga aspek kontrol diri, yakni *behavior control*, *cognitive control*, dan *decision control*. Dari analisis yang dilakukan, telah ditemukan bahwa aspek kemampuan individu dalam menginterpretasikan budaya lingkungan pondok pesantren (*cognitive control*) berkontribusi paling banyak dalam proses menghindari perilaku *bullying* oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh, yakni sebanyak 41,1%. Dixon (2015) menyatakan bahwa individu akan secara alami memandu perilakunya ketika berada pada

situasi dimana terdapat makna yang tinggi dalam suatu norma yang diyakini individu tersebut. Selain itu, kemampuan *cognitive control* memungkinkan individu untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya (Pitesa, M. Thau, S. & Pillutla, M. M., 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas remaja SMA Bahrul Maghfiroh dalam menghindari suatu perilaku disebabkan karena adanya penyesuaian cara berpikir dengan norma sosial di lingkungan pesantren. Sehingga, apabila norma lingkungan pesantren meyakini bahwa perilaku tersebut merupakan tindakan dilarang, baik secara religiusitas maupun moralitas, maka lahirlah penilaian bahwa melakukan hal tersebut adalah tidak boleh.

Aspek kemampuan pengambilan keputusan (*decision control*) menjadi salah satu aspek yang berkontribusi besar dalam proses menghindari perilaku *bullying* oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh, yakni sebesar 31,5%. Pang, Otto, dan Worthy (2014) menyatakan bahwa individu akan melakukan perilaku berdasarkan keputusan yang diambil dengan konsekuensi tindakan yang lebih kecil karena mereka merasa hal tersebut lebih menguntungkan (secara personal). Selain itu, pengambil keputusan tersebut didasarkan pada pandangan subjektif individu berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku yang dihasilkan menjadi perilaku situasional (Chaves, 2022). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan remaja SMA Bahrul Maghfiroh dalam melakukan sesuatu bergantung pada besar-kecilnya konsekuensi atau hukuman yang diberikan. Mereka akan secara alami memilih melakukan sesuatu yang memiliki konsekuensi terkecil atau bahkan yang tidak memunculkan konsekuensi sama sekali. Perbedaan antara pesantren dan non-pesantren adalah adanya kontrol eksternal secara langsung dari pihak pesantren, sehingga ketika melakukan sesuatu tidak sesuai aturan akan mendapat peringatan dari pihak pesantren dan sekolah atau bahkan dikeluarkan dari lingkungan tersebut. Oleh karena

itu, mayoritas *self-control* tinggi pada remaja SMA Bahrul Maghfiroh karena adanya konsekuensi eksternal yang akan menanti apabila para remaja tersebut tidak bisa mengendalikan perilakunya.

Aspek *self-control* yang terakhir, yakni kemampuan individu dalam mengatur perilakunya (*behavior control*) berkontribusi paling rendah dalam proses menghindari perilaku *bullying* oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh, yakni sebesar 27,3%. Hoffman, Grelles, Nielsen, dan Kukowski (2024) menyatakan bahwa banyak faktor yang berada diluar kendali individu dan dapat sangat memengaruhi perilaku individu tersebut. Penelitian lain menyatakan bahwa adanya kesenjangan antara sikap terhadap norma lingkungan dengan perilaku yang dilakukan individu di lingkungan tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan kontrol diri dalam kehidupan mereka (Redendo, Ignacio, Puelles, & Maria, 2017).

Berdasarkan temuan di atas, mayoritas remaja SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat *self-control* yang tinggi. Hasil analisis setiap aspek *self-control* menyatakan bahwa aspek *cognitive control* dan *decision control* memiliki kontribusi yang besar dalam proses menghindari perilaku *bullying* oleh para remaja tersebut. Akan tetapi, aspek *behavior control* memiliki kontribusi yang paling kecil daripada kedua aspek lainnya. Hal ini berarti bahwa para remaja SMA Bahrul Maghfiroh memiliki kemampuan dalam memahami nilai-nilai norma yang ada di lingkungan sekolah maupun pesantren dan mampu memutuskan segala tindakan yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan di lingkungan tersebut. Akan tetapi, kemampuan mereka dalam mengatur perilaku nyata tidak sebanding dengan pemahaman mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, meskipun mayoritas remaja SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat *self-control* yang tinggi secara umum, akan tetapi dengan rendahnya aspek kemampuan *behavior control* pada para remaja tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *self-control* remaja SMA Bahrul Maghfiroh tidak

sempurna. Sehingga, perlu adanya upaya dalam memberi pemahaman mendalam kepada seluruh siswa berkaitan dengan pengembangan kemampuan kontrol diri agar menjadi lebih sempurna dalam menghindari tindakan-tindakan yang berbahaya. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan secara menyeluruh dari pihak pesantren maupun sekolah terhadap para siswa.

## **2. Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa SMA Bahrul Maghfiroh Malang Kota Malang**

*Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang diniatkan oleh seseorang maupun kelompok individu untuk memberikan perasaan susah pihak lain yang terjadi berulang kali, yangmana dalam kondisi tersebut terdapat adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan (Olweus, 1997).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh, bahwa terdapat tiga kategorisasi siswa berkaitan dengan perilaku *bullying*. Sebanyak 56,4% siswa SMA Bahrul Maghfiroh termasuk dalam kategori rendah melakukan perilaku *bullying*. Hal ini berarti siswa tersebut tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan *bullying*, namun telah melakukan beberapa perilaku yang mengarah pada perilaku *bullying*, seperti menggoda, mencela, mengejek, atau memanggil nama temannya dengan suatu julukan. *Bullying* yang rendah bisa jadi karena adanya anggapan bahwa perilaku yang dilakukan tersebut bukanlah merupakan *bullying*, akan tetapi hanya dianggap lelucon kepada sesama teman, sesuai dengan hasilpra-penelitian sebelumnya bahwa para siswa menganggap perilaku-perilaku seperti mengejek, berkata kasar pada teman dan adik kelas, atau memukul hanyalah sebuah candaan. Hal ini sejalan dengan Lette dan Paulus (2022) yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* dianggap sebagai candaan dan sebagai proses mengakrabkan diri dengan

lingkungan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai bullying serta dampaknya, khususnya ejekan dan makian terhadap temannya. Aitem-aitem yang akan mengukur perilaku bullying pada mereka dipersepsi sebagai tindakan-tindakan bercanda harian yang tidak ada kaitannya dengan tujuan untuk mem-*bully* orang lain. Sehingga, mayoritas tingkatan *bullying*-nya rendah.

Sebaliknya, 1% siswa termasuk dalam kategori tinggi melakukan perilaku *bullying*. Artinya, siswa tersebut telah melakukan perilaku *bullying* secara berulang-ulang, mulai dari mengejek, mencela, memukul, menendang, maupun mengucilkan teman. Longa, M. R. dan Anggraini (2025) menyatakan bahwa kurangnya pengawasan dari lingkungan sekitar, seperti guru atau pengawas pesatren memberikan kesempatan bagi pelaku *bully* melakukan tindakan yang tidak diketahui oleh orang lain, disertai dengan perbedaan fisik dan kekuatan memungkinkan individu yang lebih lemah terkena dampak kekerasan fisik maupun menyebabkan rendahnya rasa percaya diri individu tersebut.

Sedangkan pada kategori sedang didapatkan hasil sebanyak 42,7% siswa. Hal ini berarti siswa-siswa tersebut telah melakukan beberapa perilaku yang mengarah pada *bullying* dan berpeluang dalam dua hal, yakni pertama berpeluang untuk melakukan perilaku *bullying* secara lebih intens, dan kedua berpeluang hanya melakukan perilaku yang mengarah pada *bullying*. Siswa yang termasuk dalam kategori sedang dapat dikatakan sebagai individu yang mudah goyah dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku *bullying* bergantung pada situasi lingkungan disekitar individu tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Firmawati, Biahimo, dan Bangol (2023) menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya dapat menyebabkan seorang siswa melakukan perilaku *bullying*. Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah dan teman sebaya menjadi peluang seorang siswa melakukan perilaku *bullying*. Oleh karena itu,

tingkat *self-control* semakin memiliki andil penting dalam mencegah perilaku *bullying* siswa.

Penelitian ini juga menggunakan aspek-aspek perilaku *bullying* pelengkap analisis perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh, yakni aspek *verbal bullying*, *physical bullying*, dan *indirect bullying*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jenis *bullying* yang banyak dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh adalah *physical bullying* atau penindasan fisik sebanyak 37,8%. Haru (2023) menyatakan bahwa individu yang melakukan *bullying* fisik cenderung temperamental dan kurang berempati dengan lingkungan sekitarnya yangmana menyebabkan para korban sering menunjukkan ketakutan berlebih, sehingga enggan pergi ke sekolah karena ketakutan akan *bullying* yang dialaminya. Sejalan dengan pra-penelitian yang dilakukan, seringkali para siswa SMA Bahrul Maghfiroh melakukan *bullying* fisik karena mereka diperlakukan seperti itu oleh kakak kelas mereka terdahulu, sehingga hal tersebut menjadi perilaku turun-temurun dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan.

Hasil analisis mengenai *bullying* fisik di atas berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal dengan persentase 37,7%, yang memiliki selisih tipis dengan *bullying* fisik. Beberapa bentuk *bullying* verbal yang dilakukan remaja SMA Bahrul Maghfiroh adalah seperti berkata kasar pada lawan bicara, mengejek, mengolok-olok, atau memanggil dengan julukan negatif. Erkurnia, Putri, Dianningsih, & Rachmawati (2024) menyatakan bahwa salah faktor yang menyebabkan individu melakukan *bullying* verbal adalah adanya anggapan bahwa perilaku tersebut tidak terlalu menimbulkan dampak yang serius dan bahkan terkadang mendapat dukungan dari sekitarnya. *Bullying* verbal dapat dikatakan cukup berbahaya karena banyak dianggap hanya sebagai candaan, iseng, atau hiburan semata. Padahal, hal tersebut dapat mengakibatkan perasaan murung, sedih, cemas, depresi, ingin

menyendiri, dan tidak mau bergaul dengan sekitarnya (Kurnia, Astuti, & Yusuf, 2019). Meskipun dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *bullying* verbal banyak dilakukan karena dianggap hanya sebuah candaan, akan tetapi dalam fenomena yang ada di SMA Bahrul Maghfiroh, selain *bullying* verbal, *bullying* fisik juga dijadikan sebuah candaan oleh para siswa tersebut.

Tingginya aspek *bullying* fisik dan verbal juga bisa jadi disebabkan oleh populasi yang seluruhnya adalah laki-laki, dimana gender laki-laki berpeluang lebih besar terlibat dalam melakukan perilaku *bullying*. Hal ini didasarkan pada Wolke (2001) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih terlibat dalam tindak *bullying*, baik secara langsung maupun fisik dibandingkan perempuan. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa sebagian besar *bullying* yang terjadi adalah dengan menyebutkan hal-hal tidak senonoh pada lawan interaksi, mencaci, atau memukul anak lainnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiqi, Khrumbhloz, & Kamran, (2025) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih sering melakukan *bullying* daripada jenis kelamin lainnya. Sedangkan perempuan akan cenderung merasakan ketakutan yang berlebihan.

Selain kedua jenis perilaku *bullying* yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga jenis perilaku *bullying* tidak langsung (*indirect bullying*) yang menjadi jenis *bullying* yang paling jarang dilakukan, yakni 24,3%. Haru (2023) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya *bullying* tidak langsung bisa terjadi salah satunya karena korban pernah melakukan tindakan yang tidak disukai teman-temannya atau karena korban memiliki kelebihan yang menonjol, sehingga menyebabkan pelaku merasa iri dan dengki. Salah satu *indirect bullying* yang terjadi di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh adalah pengabain suatu kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya yang dianggap lebih pendiam. Individu atau kelompok korban ini juga menjadi sasaran korban *bullying* secara umum.

Tindakan *bullying* maupun tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying* tidak seharusnya dilakukan karena adanya dampak besar yang dapat di alami oleh korban meskipun hal tersebut hanya dianggap lelucon maupun candaan. Dampak yang dirasakan oleh korban tidak hanya sekedar tidak ingin masuk sekolah karena takut diejek maupun dipukul, akan tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental siswa korban *bullying*. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permata (2022) yang menyatakan bahwa yang dirasakan oleh para korban *bullying* adalah menjadi individu yang penakut dan merasa rendah diri, bahkan beberapa korban merasakan perasaan yang tidak nyaman, yang membuat korban terintimidasi, sehingga membuat mereka berpikir bahwa sekolah bukanlah tempat yang menyenangkan, namun justru menakutkan. Padahal seharusnya, sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, dampak *bullying* lainnya terhadap kesehatan mental adalah disfungsi sosial, insomnia, keemasan, depresi, dan rasa ingin bunuh diri (Sukmawati, Fenraya, Fadhilah, & Harbawani, 2021). Dampak *bullying* tidak akan bisa sembuh dalam waktu yang singkat. Selain itu, tindakan tersebut dapat membuat pelambatan dalam proses perkembangan siswa yang dalam hal ini adalah remaja. Oleh karena itu, perilaku *bullying* harus segera diatasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui penelitian terhadap siswa di SMA Bahrul Maghfiroh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan yang relatif rendah dalam melakukan perilaku *bullying* karena adanya anggapan bahwa perilaku yang dilakukan bukanlah *bullying*, akan tetapi hanya candaan dan lelucon biasa. Berdasarkan analisis pada setiap aspek perilaku *bullying*, jenis *bullying* yang paling banyak dilakukan adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal, dimana kedua jenis tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh korban. Perilaku *bullying* tersebut adalah seperti mengejek, meledek, berkata kasar atau yang berkonotasi negatif pada

teman maupun adik kelas, dan bahkan memukul temannya. Hal ini sejalan dengan hasil pra-peneletian yang menyatakan bahwa para siswa SMA Bahrul Maghfiroh telah melakukan perilaku yang termasuk dalam ciri-ciri *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pencegahan perilaku *bullying* maupun mengurangi dampak perilaku *bullying* bagi siswa. Upaya ini dapat membantu meningkatkan kualitas siswa dan sumber daya peserta didik di SMA Bahrul Maghfiroh.

### **3. Hubungan *Self-Control* dan Perilaku *Bullying* Remaja SMA Bahrul Maghfiroh**

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *self-control* dan perilaku *bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh memiliki hubungan cukup kuat yang bersifat negatif dengan perolehan nilai koefisien korelatif sebesar  $-0,548$ . Artinya, semakin tinggi tingkat *self-control* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa tersebut melakukan *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-control* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan melakukan *bullying*. Hasil penelitian juga dapat dikatakan bahwa *self-control* merupakan salah satu faktor perilaku *bullying*.

Sejalan dengan hasil analisis tersebut, Alizamar dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa, artinya kontrol diri termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Wella, Dianto, dan Triyono (2024) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan *bullying*, dimana semakin baik kontrol diri siswa, maka akan semakin rendah perilaku *bullying*, namun sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Putra (2022) menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP X di Sidoarjo, yang berarti peningkatan kontrol diri pada siswa akan menyebabkan penurunan perilaku *bullying*, sebaliknya penurunan kontrol diri siswa akan mengakibatkan terjadinya peningkatan perilaku *bullying*. Tingginya tingkat *self-control* pada mayoritas remaja SMA Bahrul Maghfiroh yang seluruh siswanya tinggal di pesantren ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Shofi'ah (2023) bahwa *self-control* yang dimiliki oleh remaja pesantren cenderung lebih tinggi daripada remana non-pesantren. Berdasarkan hal tersebut, peluang remaja pesantren dalam menghindari perilaku *bullying* lebih besar.

Hasil analisis yang dilakukan pada setiap aspek pada variabel *self-control* dan perilaku *bullying* di dapatkan hasil bahwa *cognitive control* dan *decision control* berkontribusi lebih besar dalam proses menghindari perilaku *bullying* oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh. Sedangkan *behavior control* menjadi aspek yang berkontribusi paling sedikit dalam proses menghindari perilaku *bullying*. Pada aspek perilaku *bullying*, jenis perilaku *bullying* fisik dan *bullying* verbal lebih banyak dilakukan oleh remaja SMA Bahrul Maghfiroh. Sedangkan aspek *indirect bullying* termasuk dalam perilaku yang jarang dilakukan.

*Cognitive control* dan *decision control* berperan besar dalam proses para remaja SMA Maghfiroh menghindari perilaku *bullying*, namun rendah dalam aspek *behavior control*. Artinya, para remaja tersebut telah memahami norma religiusitas dan moralitas yang ada di lingkungan pesantren namun tidak memiliki kemampuan dalam menghindarinya secara nyata, sehingga mereka tetap melakukan perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan para remaja SMA Bahrul Maghfiroh telah menjadikan perilaku *bullying* tersebut sebagai perilaku yang 'bukan *bullying*' dan menganggap perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan di lingkungan tersebut, sehingga mereka tidak memiliki kesiapan dalam menghindari perilaku *bullying*. Meskipun secara umum

mayoritas siswa termasuk dalam kategori rendah melakukan perilaku *bullying*, akan tetapi berdasarkan analisis aspek perilaku *bullying* didapatkan hasil bahwa perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik sering dilakukan oleh para siswa tersebut. Adanya kesenjangan antara sikap dalam menghadapi norma sosial dan perilaku nyata yang dilakukan dalam lingkungan sosial menjadi salah satu penyebab para remaja tersebut tetap melakukan perilaku *bullying* (Redendo, Ignacio, Puelles, & Maria, 2017).

Melalui analisis tersebut dapat dikatakan bahwa remaja SMA Bahrul Maghfiroh tidak mampu melakukan suatu tindakan untuk menghindari melakukan perilaku *bullying*, seperti menasihati teman agar tidak melakukan hal tersebut atau menahan diri untuk tidak melakukan *bullying*. Ketidakmampuan dalam mengendalikan diri ini juga bisa disebabkan oleh adanya pengendalian diri yang belum sempurna dalam usia para remaja tersebut (Noya, Taihuttu, & Kiriwenno, 2024). Hal ini dikarenakan mayoritas siswa tersebut sudah “terbiasa” dan beranggapan bahwa melakukan perilaku seperti memukul teman, memaki, mencela, atau mengolok-olok teman maupun adik kelas merupakan candaan belaka dan bukan *bullying*, sehingga hal ini menyebabkan siswa lain mengikuti “kebiasaan” tersebut.

Secara umum, meskipun *self-control* termasuk dalam faktor melakukan perilaku *bullying*, akan tetapi masih ada faktor lain yang mendasari individu atau siswa dalam melakukan *bullying*. Ariesto (2009) menyebutkan bahwa selain faktor kontrol diri, beberapa faktor lain yang menyebabkan individu melakukan *bullying* antara lain adalah faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, lingkungan sosial, media elektronik maupun media cetak (Prastya & Astuti, 2022). Dalam lingkup penelitian di SMA Bahrul Maghfiroh, faktor teman sebaya menjadi salah satu penyebab individu melakukan *bullying* di pesantren. Sejalan dengan sumber sebelumnya bahwa terdapat tiga faktor yang paling kuat mempengaruhi tindakan *bullying*

siswa. Pertama, adalah faktor keluarga yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua berupa pola asuh otoriter maupun permisif, kedua adalah faktor kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh dukup dominan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh anak atau remaja, dan ketiga adalah faktor media, terutama media elektronik dimana terdapat tontonan yang kurang mendidik dan seringkali dijadikan tuntunan remaja dalam berperilaku sehari-hari (Suhendar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan adanya upaya dalam memberikan pemahaman bahwa kemampuan *self-control* yang sempurna dalam diri individu dapat menjadi penghalang melakukan perilaku *bullying*. Upaya ini perlu dilakukan kepada siswa untuk mencegah *bullying* yang telah menjadi kebiasaan dalam proses berteman di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh dan mengurangi dampak *bullying* bagi korban yang pernah merasakan tindak *bullying* tersebut. Sehingga, diperlukan adanya pendekatan yang lebih komprehensif berkaitan dengan faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* yang kompleks. Selain itu, intervensi yang tepat juga harus diberikan kepada seluruh siswa yang pernah menjadi korban *bullying*, agar dampak yang muncul atas tindakan *bullying* tersebut dapat terminimalisir.

Penelitian ini hanya menganalisa hubungan langsung dari variabel *self-control* dan *bullying*. Variabel yang memediasi atau memoderasi dapat menjadi pertimbangan untuk riset selanjutnya. Selain itu, penelitian ini hanya mengeksplorasi variabel internal individu, sedangkan variabel eksternal tidak menjadi pertimbangan. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya, variabel eksternal bisa menjadi pertimbangan, seperti teman sebaya, aturan di pondok, atau aturan di masyarakat. Selain itu, kuesioner *bullying* dengan pilihan jawaban yang lebih mengarah pada 'sikap' dan bukan 'perilaku' memungkinkan hasil analisis variabel *bullying* yang tidak menunjukkan makna sebenarnya

sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat *self-control tinggi*, yakni sebanyak 80,9% siswa dan sebanyak 19,1% siswa memiliki tingkat *self-control sedang*.
2. Hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh menunjukkan bahwa sebanyak 56,4% termasuk dalam kategori rendah, 42,7% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 9% siswa termasuk dalam kategori rendah melakukan perilaku *bullying*.
3. *Self-control* memiliki hubungan bersifat negatif yang cukup kuat sebanyak -0,548 dengan perilaku *bullying* siswa SMA Bahrul Maghfiroh, yang artinya  $H_1$  diterima. Sementara itu, perilaku *bullying* juga dipengaruhi dengan beberapa faktor lainnya seperti faktor keluarga, kelompok teman sebaya, dan media elektronik maupun media cetak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan di atas mengenai Hubungan *Self-Control* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang, maka disarankan:

1. Bagi Siswa SMA Bahrul Maghfiroh

Disarankan remaja SMA Bahrul Maghfiroh dapat mengembangkan kontrol diri kognitif secara mandiri, agar mampu memperbaiki kontrol diri internalnya. Mengingat mereka berada di pesantren yang dapat saja nilai-nilai pesantren berpengaruh kepada mereka. Sehingga, *decision*

*control* pada setiap remaja dapat dimunculkan dan dapat dikendalikan dalam melakukan segala perilaku, termasuk dalam menghindari perilaku bullying. Selain itu, peneliti berharap agar siswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap dampak negatif perilaku *bullying*.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan SMA Bahrul Maghfiroh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai perilaku *bullying* di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk merancang program sekolah untuk mencegah perilaku *bullying*, meminimalisir dampak dari adanya perilaku *bullying* di kalangan siswa, terutama dalam mempertegas batas-batas antara bercanda dan perilaku-perilaku yang masuk pada kategori bullying yang berdampak buruk bagi korban, dan menjadi mediator dalam menanamkan sikap kontrol diri pada siswa. Melalui program tersebut, baik pihak sekolah maupun siswa dapat merasakan lingkungan pendidikan yang memiliki kesejahteraan psikologis.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya adalah meninjau kembali faktor yang dapat menengaruhi tinggi rendahnya kemampuan *self-control* remaja dan perilaku *bullying* di sekolah berbasis pesantren, baik itu faktor internal maupun eksternal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangan faktor eksternal dalam meneliti perilaku bullying di lingkungan pesantren, seperti faktor teman sebaya, keluarga, aturan pesantren, atau aturan yang ada di masyarakat. Selain itu, penting dilakukannya peninjauan ulang berkaitan dengan kuesioner yang akan dibagikan sebagai instrumen penelitian, apakah kuesioner tersebut lebih pada menguji 'sikap' atau 'perilaku'. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperdalam hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R. & Putra, B. A. (2022). The Relationship of Self-Control with Bullying Behavior in Class 7 Junior High School Students. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 7(1), 1-9.  
<https://psikologia.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/1689/1856?download=pdf>
- Alamsyah, N. B. (2020). Pengaruh Prasangka pada Pemerintah dan Information Seeking Behavior terhadap Partisipasi politik Dewasa Awal di Kota Bandung. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.  
<https://repository.upi.edu/53867/>
- Amrullah, A. A. (1989). Tafsir Al-Azhar. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.  
[https://archive.org/details/tafsiralazhar08\\_201912/Tafsir%20Al-Azhar%2001/page/n1/mode/1up](https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir%20Al-Azhar%2001/page/n1/mode/1up)
- Anggraini, W., Dewi, R., & Astuti, W. (2023). Kontrol Diri pada Remaja Pengguna Tik Tok. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 96-103.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijpp/article/view/10517>
- Annisa, W. & Novita, E. (2023). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. *Jurnal Islamika Granada*, 3(2), 52-57.  
<https://penelitimuda.com/index.php/IG/article/view/117>
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019, November 28). Pengaruh Bullying Berval di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/5119/2555>
- Anjani, N. K. & Tantiani, F. F. (2021). Perbedaan Kematangan Emosi Remaja yang Tinggal dengan Orang Tua dan Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren.

- Jurnal Flourishing, 1(6), 474-481.  
<https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1666/1283/3157>
- Apriaman, A. L. (2024). *Santriwati Pondok Pesantren Al-Aziziyah Meninggal Diduga Korban Perundungan*. Tempo.  
<https://www.tempo.co/arsip/santriwati-pondok-pesantren-al-aziziyah-meninggal-diduga-korban-perundungan--44752>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.  
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan program anti bullying teacher empowerment program di sekolah*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Arifin, M. (2024, October 24). Kasus Bullying Berujung Siswa SMA di Pasuruan Masuk RSJ Di-restorative Justice. *Detikjatim*. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7603922/kasus-bullying-berujung-siswa-sma-di-pasuruan-masuk-rsj-di-restorative-justice>
- Atwa, Baiq H. (2020). *Hubungan Self-Control dengan Kedisiplinan Belajar Diniah Ta'limul Muta'allim Siswa Kelas X di Asrama Putri Al-Ishlahud Kediri Lombok Barat*. Skripsi Sarjana UIN Mataram.  
<https://etheses.uinmataram.ac.id/1980/1/Baiq%20Husnul%20Farida%20Atwa160303085.pdf>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Ayu, Dupe, L. S. (2024). *Hubungan Self-Control dengan Kenakalan Remaja pada Siswa serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di SMA*

- Negeri 2 Siak Hulu. Skripsi Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/83737/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>
- Aziz, Abdul. (2021). Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar terhadap Q.S. Al-Hujurat: 11). Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://eprints.ums.ac.id/89699/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20rev.pdf>
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyo, Syarifudin D. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Bullying Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jambon. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/68229/>
- Casmini, & S., Mansyur. (2022). Kontrol Diri dalam Perspektif Islam dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 1-14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/download/15084/7617>
- Chaplin, J. (2008). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaves, C. P. (2022). Self-control and child decision-making in sociocultural context. *Int J Fam Commun Med*. 6(5), 184-188. DOI: 10.15406/ijfcm.2022.06.00286
- Creswell J. W. & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Sage Publication.  
[https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod\\_resource/content/1/creswell.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf)
- Dracic, S. (2009). Bullying and peer victimization. *Materia Socio Medica*. Public Health Institute of Canton Sara Vejo, 216-219.

- Dixon, M. L. (2015). Cognitive control, emotional values, and lateral prefrontal cortex. *Frontiers in Psychology: Opinion*, 6, 758.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00758>
- Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis Profil Perilaku Bullying pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1254-1259.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/5059/3709/18334>
- Fadilah, N., Ariantini, N., & Ningsih, S. W. (2023). Fenomena Bullying di Kawaasan Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5(1), 1-10.  
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jbkb/article/view/4061/2287>
- Fairuz, F. J. & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMP “X” Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 558-565.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/981/886/1962>
- Firmawati, F., Biahimo, N. U., & Bangol, R. (2023). Faktor Resiko Terjadinya Bullying pada Remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru. *Pretotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16517-16529.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentuk Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-53.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7785/4696>
- Florensa, Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112-117.  
<https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/125/87>

- Gaet, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Barahona, C. A. R., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) Among Adolescent in Chile. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.578661/full>
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). *Behavior change through self-control*. Oxford: APA.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goncalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, N., Rodrigue, G. A., Flipetto, M., & Guimaraes, L. S. P. (2016). Construct Validity and Reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire - Brazilian Version. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(27), 1-8. <https://prc.springeropen.com/counter/pdf/10.1186/s41155-016-0019-7.pdf>
- Graham, Sandra. (2015). *Bullying: A Module for Teachers*. American Psychological Association. <https://www.apa.org/education-career/k12/bullying>
- Hanifa, Muhammad A. (2023). *Pengaruh Self-Control, Kepribadian Big Five, dan Religius terhadap Perilaku Bullying Pondok Pesantren*. Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81334/1/MUH-AMMAD%20AQSHALFALAH%20HANIFA-FPSI.pdf>
- Harianto, S. (2024). *Polisi Amankan Santri Nganjuk Pelaku Bullying Teman Sekamar*. *detikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-7685950/polisi-amankan-santri-nganjuk-pelaku-bullying-teman-sekamar>
- Hair, Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2014). *Multivariate Data Analysis: Seventh Edition*. Pearson Education Limited.

<https://www.drnishikantjha.com/papersCollection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf>

Haru, Emanuel. (2022). Perilaku Bullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59-71.  
<https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/download/111/100>

Hazriman, Hazriman. (2024). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMK Negeri 9 Medan. Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area.  
<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25598/1/178600196%20-%20Hazriman%20Fulltext.pdf>

Hidayati, D. S. & Istiqomah. Pengembangan Skala Bullying. *Jurnal Psikohumanika*, 15(2), 111-127.  
<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/view/2119/994>

Hofmann, W., Grelle, S., Nielsen, K., & Kukowski, C. (2024). Self-control and Behavioral Public Policy. *Current Opinion in Psychology*, 59, Article 101873. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2024.101873>

Hurlock, B. (1953). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.

Iba, Z. & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara.  
[https://www.researchgate.net/publication/382060598\\_Teknik\\_Pengumpulan\\_Data\\_Penelitian](https://www.researchgate.net/publication/382060598_Teknik_Pengumpulan_Data_Penelitian)

Irman, & Maftuhah, S. (2023). Konsep Self-Control dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 437-443.  
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2997>

Jabnabillah, F. & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14-18.  
<https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23>

- Julita, Rizki D. (2017). Hubungan Self-Control dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja yang Melakukan Cyberbullying di Instagram. Skripsi Sarjana Universitas Brawijaya.  
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/6623/1/Rizki%20Dina%20Julita.pdf>
- Khairunisa, A., Syukri, M., & Nasution, F. (2024). Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Self-Control Siswa untuk Mengurangi Bullying Verbal di SMA Negeri 16 Medan. *Analysis: Journal of Education*, 2(2), 394-406.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/725>
- Khusna, Dian, A. (2024). Pengaruh Agreeableness dan Self-Control terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa SMP Taq Sadamiyyah Guyangan Bangsri Jepara. Skripsi Sarjana IAIN Salatiga.  
<https://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=22360/1/Skripsi%20Dian%20Amalia%20Khusna%20140>
- Kurnia, K., Astuti, I., & Yusuf, A. (2019). Perilaku Bullying Verbal pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (3) 1-9.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31923>
- Letter, A, R. & Paulus, A. Y. (2022). Bullying sebagai Cara Mengakrabkan (Studi Fenomenologi di Kalangan Siswa SMA Kota Kupang. *Excellent Midwifery Journal*, 5(2), 19-37.  
<https://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/218/179>
- Longa, M. R. & Anggainsi, S. (2025). Perilaku Bullying pada Siswa SMA. *Journal of Education*, 7(2), 10929-10938.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/8145/6340/>
- Lusiana, S. N. E. & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10(2), 337-350.  
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/252/180/799>

- Nadhifa, Yasmin. (2018). Pengaruh Moral Disengagement dan Iklim Sekolah terhadap Perilaku Bullying pada Pelajar SMA di Jakarta. Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46170/1/YASMIN%20NADHIFA-FPSI.pdf>
- Ningrum, D. R. & Rasimin, R., & Yaksa, R. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal dalam Hubungan Pertemanan di Desa Simpang Terusan Batang Hari. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 10330-10343.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3376/2400/5005>
- Noviandri, H., Padillah, R., & Rhomadoni, F. (2022). Hubungan Self-Control terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 2 Banyuputih. *Jurnal Bikangwangi: Bimbingan dan Konseling Banyuwangi*, 1(1), 1-7.  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi/article/view/2211/1402>
- Olweus, Dan. (1997). Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention. *European Journal of Psychology of Education*, 7(4), 495-510.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/bf03172807>
- Pang, B., Otto, A. R., & Worthy, D. A. (2015). Self-control moderates decision-making behavior when minimizing losses versus maximizing gains. *Journal of Behavioral Decision Making*, 28(2), 176–187. <https://doi.org/10.1002/bdm.1830>
- Permata, Ira. (2022). Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja; Studi Kasus pada Pelajar SMA Negeri Palembang. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 3(1), 10-16.  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/8637>
- Pitesa, M., Thau, S., & Pillutla, M. M. (2013). Cognitive control and socially desirable behavior: The role of interpersonal impact. *Organization Behavior*

- and Human Decision Processes, 122(2), 232-243.  
<https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2013.08.003>
- Prastya, F. A. & Astuti, K. (2022). Mengapa Perilaku Bullying pada Siswa Dapat Dipengaruhi oleh Kontrol Diri? Publik: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2), 1-9. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Publik/article/view/728>
- Puspitasari, M. a. R. D. (2024, October 2). Siswa Berkebutuhan Khusus Di-bully di SMP Depok hingga Lukai Diri Sendiri. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-7568385/siswa-berkebutuhan-khusus-di-bully-di-smp-depok-hingga-lukai-diri-sendiri>
- Putra, H. R. (2024). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024*. Tempo. <https://www.tempo.co/arsip/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah-78415>
- Putri, Arida L. (2023). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sungai Penuh. Skripsi Sarjana IAIN Kerinci. <https://repository.iainkerinci.ac.id/system/files/2024-03/Skripsi%20Arida%20Lutfiyana%20Putri.pdf>
- Prianingrum, E. Y. (2023). Pengaruh Self-Control terhadap Impulsive Buying pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id/54309/1/19410086.pdf>
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241-257. <https://jurnal.uns.ac.id/hpe/article/view/62837>
- Ramadan, H. B. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas, dan Self-Esteem terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Awal. Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46967/1/HASAN%20BASRI%20RAMADAN-FPSI.pdf>

Redendo, Ignacio, Puellas, & Maria. (2017). The Connection between Environmental Attitude-Behavior Gap and Other Individual Inconsistencies: A Call for Strengthening Self-Control. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 26 (2), 107-120. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1132821>

Revanda, H., & Dewi, CMT (2024, 12 Maret). KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah. *Tempo*. <https://www.tempo.co/arsip/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah-78415>

Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: and what to do about it Revised and updated*. Australia: ACER Press

Rumapea, Adelaine, N. Y. (2022) Hubungan Self-Control dengan Adiksi Smartphone pada Mahasiswa STIKES Santa Elisabeth Medan. Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/14f30c9e3c58f7aeb02f17e279337a5df1c405d5.pdf>

Sabila, N. A. & Nursalim, M. (2023). Hubungan antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Bullying pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 13(5), 565-575. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/55974>

Saidah, L. (2016). Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan-Jawa Timur. *Journal Unair*, 5(2), 321-334. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-aun4a0c4cb03cfull.pdf>

- Sari, Sindy K. (2020). Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an. *AJIPP: Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63-76. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/1512/1038>
- Setiawan, A. & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Self-Control and Bullying Behavior Trends in Students of SMPN 15 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1-7. <https://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/182/133>
- Shofi'ah, D. I. (2023). Perbedaan Self-Control pada Siswa Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Kalangan Pesantren dan Non Pesantren di Desa Wonoketingal Karanganyar Kabupaten Demak. Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25235/1/1604046105\\_DIYAH%20ISNAENI%20SHOFI\\_AH\\_FULL%20SKRIPSI.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25235/1/1604046105_DIYAH%20ISNAENI%20SHOFI_AH_FULL%20SKRIPSI.pdf)
- Solberg, M. E., & Olweus, D. (2003). Prevalence estimation of school bullying with the olweus bully/victim questionnaire. *Aggressive Behavior*, 29(3), 239–268. <https://doi.org/10.1002/ab.10047>
- Sugiyono, Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung. <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Suhendar, R. D. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *Empati: Jurnal Ilmu*

Kesejahteraan Sosial, 8(2), 177-184.  
<https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>

Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying pada Anak dan Remaja terhadap Kesehatan Mental. Seminar Nasional Kesejahteraan Masyarakat UPNVJ, 2(1), 126-144.  
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1974/0>

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>

Taufik. (2014). Mencegah dan Mengatasi Tingkah Laku Bullying Melalui Layanan Bimbingan kelompok. In *Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop*.

Ulfiana, Ulfiana. (2018). Pengaruh Kontrol Diri (Self-Control) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2566-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2566-Full_Text.pdf)

Umar, Jahja. Nisa, Y. N. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1-11.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62656/1/Uji%20Validitas%20Konstruk%20dengan%20CFA%20dan%20Pelaporannya.pdf>

Unicef Indonesia. (2024). *Buiding a Better Future with and for Adolescents: Unicef Indonesia Adolescent Strategy 2024-2030*. Unicef for Every Child

Ursyiah, H. (2018). Pengaruh Konformitas, Kepribadian Big Five, dan Self-Esteem terhadap Perilaku Bullying di Pesantren. Skripsi Sarjana UIN Syarif

- Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45778/1/HAFLATUL%20URSYIAH-FPSI.pdf>
- Wella, P., Dianto, M., & Triyono. T. (2024). The Relationship Between Self-Control and Bullying Behavior in Student. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 4(3), 495-499.  
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/view/702/559>
- Widhiarso, Wahyu. (2015). Pengkategorisasian Data dengan Menggunakan Statistis Hipotetik dan Statistik Empirik. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>
- Wibisana, W. (2024, 14 Mei). Kasus Bullying Naik Tiap Tahun, Psikolog: Remaja Rentan Jadi Korban. *Indopos*.  
<https://www.indopos.co.id/nasional/2024/05/14/kasus-bullying-naik-tiap-tahun-psikolog-remaja-rentan-jadi-korban/>
- Wicaksana, Alvin I. (2017). Hubungan antara Kontrol diri dan Perilaku Bullying di Sekolah. Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia.
- Wijastutik, Diah. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Karyawan dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Bagian Produksi di CV. Garam Matahari Gudo Jombang. Skripsi Sarjana, STIE PGRI Dewantara Jombang.  
<https://repository.stiedewantara.ac.id/1856/>
- Wiyani, N.A., (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wolke, D., Woods, S., & Schulz, H. (2001). Bullying and victimization of primary school children in england and german: prevalence and school factors.

British Journal of Psychology, 92(4), 673-696.  
<https://doi.org/10.1348/000712601162419>

Wunu, L. S. H., Ansel, M. F., & Flores, F. (2023). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying Peserta Didik SDK Ende 8. Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 8(2). <https://www.e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sajaratun/article/view/3771>

Yani, A. L., Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying pada Kesehatan Jiwa Remaja di Pesantren. Jurnal Ilmu Keperawatan, 4(2), 99-113  
<https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/98/124>

Yuhbaba, Z. N. (2019). Eksplorasi Perilaku Bullying di Pesantren. Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 7(1), 63-71.  
<https://journal.uds.ac.id/jkds/article/download/143/123/262>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kuesioner Varibel X (Self-Control)

#### KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang perlu dibaca dan dipahami. Anda diminta untuk memilih apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Perlu diketahui bahwasanya tidak ada pilihan jawaban benar maupun salah. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda masing-masing.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memikirkan akibat dari perilaku yang akan saya lakukan.				
2.	Jika saya memiliki masalah pribadi, saya akan melampiaskannya pada teman saya.				

3.	Saya dapat bersikap bijak dalam menghadapi segala permasalahan.				
4.	Saya tidak pernah memikirkan resiko dari perilaku yang saya lakukan.				
5.	Saya selalu melampiaskan amarah saya walaupun di tempat umum.				
6.	Saya sering melalaikan aturan yang ada.				
7.	Jika ada informasi baru, saya berusaha memahaminya terlebih dahulu.				
8.	Saya lebih menyukai menceritakan keburukan orang lain				
9.	Saya menelan mentah-mentah segala berita yang saya dengar.				
10.	Saya mampu bertanggung jawab terhadap perilaku yang saya lakukan.				
11.	Saya selalu mencari jalan keluar dari setiap masalah yang saya hadapi.				
12.	Saya tidak mampu mengantisipasi kegagalan yang saya alami.				
13.	Saya tidak peduli jika orang lain tersinggung dengan perilaku saya.				
14.	Bagi saya, setiap peristiwa pasti memiliki hikmah di dalamnya.				
15.	Saya mampu berfikir panjang dalam memutuskan suatu hal.				
16.	Saya dapat memilih mana yang menurut saya baik bagi diri saya.				
17.	Saya mengerjakan kegiatan yang penting terlebih dahulu.				
18.	Saya selalu mengatur rencana lain untuk mengantisipasi suatu kejadian.				
19.	Saya mampu memilih segala hal sesuai kebutuhan saya.				
20.	Saya tidak melakukan kegiatan yang merugikan bagi saya.				
21.	Saya mempertimbangkan suatu tindakan dalam hidup saya.				
22.	Saya memutuskan secara tergesa-gesa.				

## **Lampiran 2**

Kuesioner Variabel Y (Bullying)

Nama/Inisial :

Usia :

Kelas :

### **Pengantar**

Kuesioner ini bukanlah suatu tes atau ujian dan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kalian. Isilah kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi teman-teman saat ini. Tidak terdapat jawaban benar atau salah, karena itu pilihlah pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi teman-teman. Jawaban yang kalian berikan bersifat rahasia dan terjaga kerahasiaannya. Kerjakan kuesioner ini dengan sungguh-sungguh sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

### **Petunjuk Umum Pengisian**

1. Tulislah identitas pada kolom identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan yang diberikan dengan teliti dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman dengan memberikan centang (√) pada kolom pilihan.
3. Apabila telah selesai, periksa kembali jawaban teman-teman dan jangan sampai ada yang terlewat.

Keterangan Jawaban

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengejek seseorang karena warna kulit mereka				
2.	Saya mengejek seseorang karena ras/suku mereka				
3.	Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya				
4.	Saya mengejek seseorang karena logat mereka				
5.	Saya menertawakan seseorang agar dia malu				
6.	Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai				
7.	Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya				
8.	Saya tidak memukul seseorang				
9.	Saya tidak menendang seseorang				
10.	Saya tidak mendorong seseorang				
11.	Saya menjambak seseorang				
12.	Saya mencakar seseorang				
13.	Saya meminta barang seseorang secara paksa				
14.	Saya tidak pernah mengambil barang orang lain				
15.	Saya merusak barang milik orang lain				
16.	Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul teman sekelas yang lain				
17.	Saya tidak memaksa seseorang untuk menyinggung teman sekelas yang lain				
18.	Saat kesal, saya mengancam seseorang				
19.	Saya tidak mengucilkan seseorang karena gaya mereka berperilaku				
20.	Saya mengancam seseorang jika tidak menuruti keinginan saya				
21.	Saya menggoda teman lawan jenis dengan cuitan				
22.	Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas				
23.	Saya bersikap biasa saja ketika saya tidak suka dengan orang tersebut.				
24.	Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyinggung teman kelas				

## Lampiran 3

### Lembar Expert Judgment Variabel X (Self-Control)

**SURAT PERMOHONAN JUDGEMENT INSTRUMEN**

Hal : Permohonan *Judgment* Instrumen Penelitian

Lampiran : 2 (dua) berkas

Yth. Bapak Abd. Hamid Cholili, M.Psi.

Dosen Prodi Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Di Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dalam rangka menyelesaikan skripsi di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Hubungan *Self-Control* dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh".

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Alfi Zumroh Syarifah

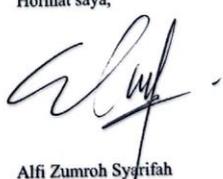
NIM : 210401110080

Program Studi : Psikologi

Peneliti memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrumen yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terimakasih.

Malang, 25 Februari 2025

Hormat saya,



Alfi Zumroh Syarifah  
NIM. 210401110080

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT**  
**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Hamid Cholili, M.Psi

NIP : 19890602201911201270

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Hubungan Self-Control dengan Perilaku Bullying Siswa SMA Bahrul Maghfiroh" yang dibuat oleh:

Nama : Alfi Zumroh Syarifah

NIM : 210401110080

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian tersebut (√)

- (✓) Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- (...) Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- (...) Tidak layak

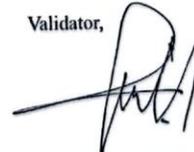
Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2025

Validator,



Abd. Hamid Cholili, M.Psi.

NIP. 19890602201911201270

## LEMBAR EXPERT JUDGMENT

Judul Penelitian : Hubungan Self-Control dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA Bahrul Maghfiroh

Penyusun : Alfi Zumroh Syarifah

Validator : Abd. Hamid Cholili, M.Psi.

Tanggal : 21 April 2025

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar *expert judgment* ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai konsultan ahli.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan penilaian pada setiap aitem dengan memberikan tanda  $\surd$  (*checklist*) pada kolom penilaian yang angkanya sesuai. Penilaian aitem dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada blanko yang telah disediakan. Semakin mendekati angka 1, maka penilaian semakin tidak relevan, dan semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar *expert judgment* ini, Saya ucapkan terimakasih.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V**  
**(SKALA SELF-CONTROL)**

No.	Indikator Self-Control	Aitem	Ket (UF/F)	Nilai Relevansi					Kedung	
				1	2	3	4	5		
1.	Mampu mengendalikan emosi <i>Saat</i> <i>BC1</i>	Saya memikirkan akibat dari perilaku yang akan saya lakukan. <i>BC1</i>	F 1						✓	
		<del>Jika saya memiliki masalah pribadi, saya akan melampiaskannya pada teman saya.</del> <i>BC2</i>	UF 2							✓
2.	Mampu mengendalikan situasi dan kondisi <i>BC2</i>	Saya dapat bersikap bijak dalam menghadapi segala permasalahan. <i>BC3</i>	F 3						✓	
		Saya tidak pernah memikirkan resiko dari perilaku yang saya lakukan. <i>BC4</i>	UF 4							✓
		Saya <del>selalu</del> melampiaskan amarah saya walaupun di tempat umum. <i>BC5</i>	UF 5							✓
3.	Mampu mengendalikan diri terhadap stimulus <i>BC3</i>	Saya sering melalaikan aturan yang ada. <i>BC6</i>	UF 6						✓	
4.	Mampu memproses informasi yang diterima. <i>CC1</i>	Jika ada informasi baru, saya berusaha memahaminya terlebih dahulu. <i>CC1</i>	F 7						✓	
		Saya lebih menyukai menceritakan keburukan orang lain. <i>medya</i>	UF 8			✓				Sny lebih baik tidak menceritakan keburukan dari
		Saya menelan mentah-mentah segala berita yang saya dengar. <i>CC3</i>	UF 9							
5.	Mampu mengantisipasi keadaan <i>CC2</i>	Saya mampu bertanggung jawab terhadap perilaku yang saya lakukan. <i>CC4</i>	F 10						✓	
		Saya selalu mencari jalan keluar dari setiap masalah yang saya hadapi. <i>CC5</i>	F 11							✓
		Saya tidak mampu mengantisipasi kegagalan yang saya alami. <i>CC6</i>	UF 12							✓
		Saya tidak peduli jika orang lain tersinggung dengan perilaku saya. <i>CC7</i>	UF 13							✓
6.	Mampu menilai suatu kejadian yang dialami secara positif <i>CC3</i>	Bagi saya, setiap peristiwa pasti memiliki hikmah di dalamnya. <i>CC8</i>	F 14						✓	
		Saya mampu berfikir panjang dalam memutuskan suatu hal. <i>CC9</i>	F 15							✓

7.	Mampu menentukan sebuah tindakan <i>011</i>	Saya dapat memilih mana yang menurut saya baik bagi diri saya. <i>011</i>	F	16						✓
		Saya mengerjakan kegiatan yang penting terlebih dahulu. <i>012</i>	F	17						✓
8.	Mampu menentukan berbagai pilihan <i>012</i>	Saya selalu mengatur rencana lain untuk mengantisipasi suatu kejadian. <i>013</i>	F	18						✓
		Saya mampu memilih segala hal sesuai kebutuhan saya. <i>014</i>	F	19						✓
9.	Mampu memutuskan sesuatu yang bersifat baik. <i>013</i>	Saya tidak melakukan kegiatan yang merugikan bagi saya. <i>015</i>	F	20						✓
		Saya mempertimbangkan suatu tindakan dalam hidup saya. <i>016</i>	F	21						✓
		Saya memutuskan secara tergesa-gesa. <i>017</i>	UF	22						✓

Lembar Expert Judgment Variabel Y (Bullying)

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN AIKEN'S V

No	Indikator Perilaku Bullying	Aitem	Nilai relevansi				
			1	2	3	4	5
1.	Menggodanya, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau <del>ras</del> /suku mereka <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya					✓
		Saya mengejek seseorang karena logat mereka					✓
		Saya menertawakan seseorang agar dia malu					✓
		Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai ✓					✓
		Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya ✓					✓
2.	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang ✓ <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya menjambak seseorang atau memecakarnya <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain ✓					✓
		Saya merusak barang milik orang lain					✓
		Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul / menyinggung teman sekelas yang lain ✓ <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya mengancam seseorang, <del>erat saya kesal</del> <i>ras-jl rante</i>					✓
3.	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku ✓ <i>mengucilkan</i>					✓
		Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah					✓
		Saya menggodanya teman lawan jenis <i>ras-jl rante</i>					✓
		Saya menggodanya teman lawan jenis <i>ras-jl rante</i>					✓

		Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas					✓
		Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut. ✓				✓	
		Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang ✓	✓				
		Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti <del>menyinggung</del> teman kelas					✓

## Lampiran 4

### Tabulasi Data Variabel X

No.	BC1	BC	BC	BC	BC	BC	CC	DC															
		2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	
1.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3.	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
5.	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4
6.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
8.	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
9.	2	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
10.	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3
11.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
12.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
13.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
14.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
15.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

17.	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
18.	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	1	2	2	2	4
19.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	
20.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3
21.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
22.	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
23.	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
24.	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
26.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27.	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
28.	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29.	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
30.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4
31.	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4
32.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2
33.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2
34.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
35.	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
36.	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4
37.	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4

38.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
39.	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3
40.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
42.	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4
43.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
44.	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
45.	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
46.	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
47.	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4
48.	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
50.	3	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3
51.	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2
52.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53.	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
54.	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3
55.	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2
56.	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
57.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58.	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4

59.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
60.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61.	3	3	2	2	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2
62.	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63.	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
64.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
65.	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3
66.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2
67.	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
68.	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
69.	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1
70.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
72.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
73.	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1
74.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2
75.	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
76.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1
77.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4

80.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
81.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
82.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
83.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
84.	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2
85.	3	1	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
86.	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3
87.	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
88.	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
89.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
90.	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
91.	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
92.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
93.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
94.	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2
95.	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
96.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
97.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98.	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
99.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
100.	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4

101.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
102.	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3
103.	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
105.	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4
106.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
107.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
108.	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3
109.	2	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
110.	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3

## Lampiran 5

### Tabulasi Data Variabel Y

No.	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19
1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2
3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1
4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
6	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	2
7	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2
8	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
9	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
10	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	2	1	4	4	3	3	1	1	4	2	3	3	1	1	2	1
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
15	2	2	2	2	2	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	1
16	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	1	4	1	4	4	1	2	1	1
17	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2

18	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	1	1
19	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2
20	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1
21	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	1
22	1	1	1	1	2	3	4	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	1	1
23	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	1
25	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2
26	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
31	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
32	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
33	1	1	2	1	1	4	4	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1
34	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
38	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

39	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1
41	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
42	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4
44	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1
45	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1
48	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2
49	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	3	3	2	2	1	4	2	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1
51	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1
52	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1
53	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
54	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	4	1	2	2	2	2	1	1	1
55	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	4	4	2	1	1	1
56	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
57	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
58	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	2	4	1	2	2	1	1	1	1
59	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1

60	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
61	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1
62	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
63	2	2	1	2	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
64	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
65	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	2	2
66	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
67	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	2
70	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2
71	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	1	1
72	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	1
73	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3
74	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	1
79	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
80	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1

81	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
82	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	1	2	2	1
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
87	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
88	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	1	2	2	4	3
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1
91	1	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
93	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	4	1	4	4	3	4	1	1
94	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
96	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
97	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4
98	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
99	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
100	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	2	2
101	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

102	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	
103	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
104	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
105	1	1	2	2	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	
106	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	
107	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	
108	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	1	1	
109	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	
110	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4

## Lampiran 6

### Hasil Uji Validitas Variabel X

#### Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Behavior Control	BC1	1.000	0.000			1.000	1.000
	BC2	1.668	0.427	3.911	< .001	0.832	2.504
	BC3	0.937	0.315	2.979	0.003	0.320	1.554
	BC4	1.573	0.413	3.810	< .001	0.764	2.383
	BC5	1.333	0.352	3.787	< .001	0.643	2.023
	BC6	1.495	0.437	3.422	< .001	0.639	2.352
Cognitive Control	CC1	1.000	0.000			1.000	1.000
	CC2	1.141	0.762	2.941	0.003	0.748	3.736
	CC3	1.328	0.837	2.770	0.006	0.678	3.960
	CC4	1.525	0.599	2.548	0.011	0.352	2.698
	CC5	1.891	0.665	2.844	0.004	0.588	3.195
	CC6	1.661	0.679	2.446	0.014	0.330	2.992
	CC7	0.790	0.649	1.217	0.223	-0.482	2.061
	CC8	1.034	0.476	2.174	0.030	0.102	1.966
	CC9	1.333	0.792	2.952	0.003	0.786	3.889
Decision Control	DC1	1.000	0.000			1.000	1.000
	DC2	1.039	0.160	6.510	< .001	0.726	1.352
	DC3	0.938	0.171	5.473	< .001	0.602	1.274
	DC4	1.078	0.160	6.751	< .001	0.765	1.392
	DC5	1.124	0.192	5.856	< .001	0.748	1.500
	DC6	1.084	0.184	5.884	< .001	0.723	1.445
	DC7	0.635	0.198	1.185	0.236	-0.154	0.623

### Hasil Uji Validitas Variabel Y

#### Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Verbal Bullying	V1	1.000	0.000			1.000	1.000
	V2	0.950	0.090	12.885	< .001	0.984	1.337
	V3	0.808	0.102	11.206	< .001	0.941	1.340
	V4	0.901	0.098	9.981	< .001	0.784	1.167
	V5	0.945	0.090	9.895	< .001	0.716	1.069
	V6	0.549	0.159	-2.593	0.010	-0.724	-0.101
	V7	0.528	0.180	-1.076	0.282	-0.547	0.159
Physical Bullying	F1	1.000	0.000			1.000	1.000
	F2	1.107	0.052	18.811	< .001	0.871	1.073
	F3	0.287	0.052	19.566	< .001	0.913	1.117
	F4	-0.024	0.068	-0.214	0.831	-0.147	0.118
	F5	0.603	0.070	-0.146	0.884	-0.148	0.128
	F6	0.581	0.060	0.822	0.411	-0.068	0.167
	F7	1.518	0.105	4.571	< .001	0.275	0.689

*Factor loadings*

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Indirect Bullying	F8	0.636	0.066	1.473	0.141	-0.032	0.227
	F9	1.629	0.096	2.628	0.009	0.064	0.442
	I1	1.000	0.000			1.000	1.000
	I2	1.910	0.092	-0.417	0.677	-0.218	0.141
	I3	0.385	0.233	1.656	0.098	-0.071	0.841
	I4	0.258	0.089	-0.211	0.833	-0.192	0.155
	I5	1.837	0.097	0.373	0.709	-0.155	0.227
	I6	1.087	0.075	0.071	0.943	-0.141	0.152
	I7	0.419	0.160	6.510	< .001	0.726	1.352
I8	1.048	0.142	1.118	0.264	-0.120	0.438	

## Lampiran 7

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	22

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	24

## Lampiran 8

### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.83383249
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.039
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 9

### Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * Self- Control	Between Groups	(Combined)	1694.493	28	60.518	.952	.543
		Linearity	156.105	1	156.105	2.455	.121
		Deviation from Linearity	1538.389	27	56.977	.896	.615
	Within Groups		5150.825	81	63.590		
	Total		6845.318	109			

## Lampiran 10

### Hasil Analisis Deskriptif dan Kategorisasi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Control	110	57	88	73.07	6.863
Bullying	110	19	62	35.77	7.925
Valid N (listwise)	110				

### Kategorisasi

		Kat_X			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sedang	21	19.1	19.1	19.1
	Tinggi	89	80.9	80.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

		Kat_Y			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	62	56.4	56.4	56.4
	Sedang	47	42.7	42.7	99.1
	Tinggi	1	.9	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

## Lampiran 11

### Hasil Uji Hipotesis Pearson Correlation

		Correlations	
		Bullying	Self Control
Bullying	Pearson Correlation	1	-.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Self_Control	Pearson Correlation	-.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).